

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG



Disusun oleh :

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| 1. Bagus Winarko Nugroho | 13. Anis Nurhidayati |
| 2. Maulana Yusuf Azmi | 14. Indah Maulida |
| 3. Hesky Elmia Ikhtiari | 15. Krida Singgih Kuncoro |
| 4. Winda Listiyani | 16. Jeffry Darmawan |
| 5. Indah Kusuma Putri | 17. Sulistanti Hardiyaningrum |
| 6. Rikha Ariftia Umami | 18. Uzi Mujizatun |
| 7. Gatya Pararti Tisanoga | 19. Anisa Sholeha Alfiana |
| 8. Ardhini Andrawati Wijaya | 20. Sulistianingsih |
| 9. Muzaka Adi Saputra | 21. Gustia Ichlas |
| 10. Dita Rizki Fatimah | 22. Satya Rendra Perdana |
| 11. Rio Hardiansyah Pasaribu | 23. Ikke Monicca Cahyawati |
| 12. Johan Nur Arfiandika Putra | 24. Luluk Illiyina |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

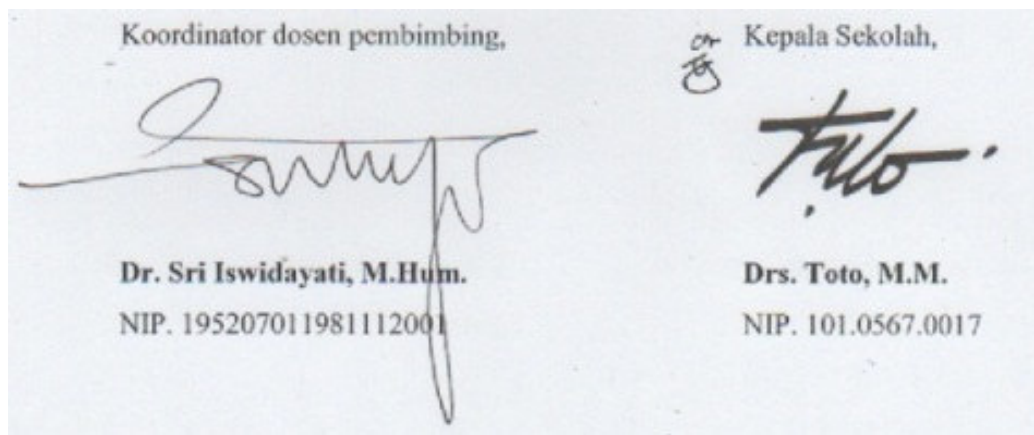
PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Agustus 2012

Disahkan oleh:



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dapat berjalan sesuai harapan.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 1 serta terselesaikannya laporan PPL 1 sebagai bukti pelaksanaan PPL 1 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs.Toto, M.M. selaku Kepala R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1).
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Dr. Sri Iswidayati, M.Hum. selaku Koordinator Dosen Pembimbing.
4. Tri Tjandra Mucharam, M.Pd selaku Koordinator guru pamong.
5. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Bapak/Ibu Guru Pamong di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.
7. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik Kepala R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 1 ini.
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 1 kami.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Semoga laporan PPL 1 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2012

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Metode Pendekatan	3
E. Pelaksanaan	3
BAB II HASIL PENGAMATAN	
A. Riwayat Sekolah	4
B. Keadaan Fisik Sekolah	4
C. Keadaan Lingkungan Sekolah	5
D. Fasilitas Sekolah	7
E. Penggunaan Sekolah	9
F. Keadaan Guru dan Siswa	10
G. Interaksi Sosial	10
H. Pelaksanaan Tata Tertib	12
I. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	12
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
Refleksi Diri	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
- Lampiran 2. Tata tertib dan Pelanggaran
- Lampiran 3. Data Guru R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
- Lampiran 4. Sarana dan Prasarana Sekolah
- Lampiran 5. Struktur dan Muatan Kurikulum
- Lampiran 6. Foto- Foto Sekolah
- Lampiran 7. Struktur Organisasi dan Komite Sekolah
- Lampiran 8. Denah sekolah
- Lampiran 9. Kalender Pendidikan dan Jadwal Pelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan yang selalu berkembang menuntut adanya ketersediaan tenaga pendidik yang terampil dan berkompoten. Tenaga pendidik ini salah satunya diperoleh dari Universitas Negeri Semarang yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan yang berusaha meningkatkan mutu lulusan, antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak.

Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, para mahasiswa Unnes diwajibkan mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum Unnes. Oleh karena itu, Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa Unnes yang mengambil Program Kependidikan. Dengan tujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang siap membangun dan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki jiwa kepemimpinan akademik dan kemampuan profesional yang dapat menerapkan, menyumbangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa dalam rangka menjadi calon tenaga pendidik yang terlatih dan profesional.

B. Tujuan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut ini:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang keadaan fisik dan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dalam rangka mendukung proses pembelajaran, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang terjadi, pelaksanaan tata tertib, serta pengelolaan dan administrasi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.
2. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan masing-masing diri praktikan secara optimal dengan mempelajari kultur sekolah.

C. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan untuk lebih mengenal kultur dan pengelolaan sekolah sehingga dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kompetensinya.
 - b. Dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan obyek pendidikan, sehingga lebih mudah dalam mengenal tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta profesi keguruan
2. Manfaat bagi Sekolah

Mendapatkan informasi yang berguna sebagai saran tambahan dalam pengembangan pengelolaan sekolah.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode dan pengelolaan proses belajar mengajar di Universitas Negeri Semarang dapat disesuaikan dengan tuntutan di lapangan.

D. Metode Pendekatan

Beberapa metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara langsung dengan berbagai pihak sekolah mengenai macam hal yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi objek yang kami kehendaki untuk mengetahui secara langsung kondisinya.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan berbagai dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis mengenai seluk beluk sekolah tersebut.

E. Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Riwayat Sekolah

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang pada mulanya merupakan sekolah milik asing (Cina) yang disebut dengan sekolah "INHWA". Pasca tragedi G30 S/PKI pemerintah mengambil kebijakan untuk mengambil alih penguasaan terhadap semua sekolah milik cina tersebut, yang kemudian menjadi sekolah "Semarang" dibawah naungan yayasan sekolah semarang.

Untuk tingkat Koda Semarang kebijakan tersebut didasarkan atas Surat Keputusan Pembantu Pelaksana Kuasa Perang (PEPEKUPER) Kotamadya Semarang nomor : Kep.PPKP/002/3/1966 tanggal 21 Maret 1966. Namun, setahun kemudian tepat pada tanggal 30 April 1967 Yayasan Sekolah Semarang membubarkan diri melalui surat yang dikirimkan KODIM 0733 Kotamadya Semarang selaku Pembantu Pelaksana Kuasa Perang Kotamadya Semarang.

Sehari setelah Yayasan Sekolah Semarang membubarkan diri, para Kepala Sekolah "Semarang" masing-masing Soesman (TK/SD), Suharja Sukisno, BA (SMP) dan Oetojo, B.Sc. (SMA) menetapkan perubahan nama sekolah "Semarang" menjadi sekolah "Kesatrian", dengan harapan sekolah ini dapat melahirkan para satria harapan bangsa, tepatnya pada tanggal 2 Mei 1967. Dengan demikian sudah jelas, bahwa nama "Kesatrian" lahir sejak hari itu.

Lalu pada tanggal 11 Mei 1967 Komandan KODIM 0733 Semarang selaku Pembantu Pelaksana Kuasa Peang memerintahkan Pimpinan Sekolah Kesatrian untuk segera membentuk Yayasan Pendidikan Sekolah Kesatrian Semarang lengkap dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

B. Keadaan Fisik Sekolah

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang berdiri di atas lahan seluas 3.434 m² Semarang, dengan status hak milik yang dipegang oleh Yayasan Kesatrian. Lama berlakunya adalah selama digunakan untuk proses belajar mengajar. Adapun mengenai luas masing-masing ruang sekolah disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Luas masing-masing ruang sekolah

No	Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang kelas	8x7
2	Ruang guru	14x7
3	Ruang kepala sekolah	7x4
4	Ruang Tu	8x7
5	Ruang BP	8X4
6	Ruang laboratorium	14x4
7	Ruang perpustakaan	13x8
8	Ruang computer	13x8
9	Ruang osis/pramuka	13x8
10	Ruang koperasi	8x7
11	Ruang serba guna	3x1,5
12	Ruang kantin	20x7
13	Ruang WC	7x4
14	Ruang tempat parker	18x9
15	Ruang UKS	4x2
16	Ruang Audio-Visual	8x6
17	Ruang Gardu Satpam	2x1,5

C. Keadaan Lingkungan Sekolah

Secara umum lingkungan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang cukup kondusif dalam mendukung proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut.

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Sebelah barat: pemukiman penduduk dan Museum Ronggowarsito

Sebelah timur : Gedung Ajinomoto

Sebelah Utara : Jalan Raya Pamularsih

Sebelah Selatan : Makam

2. Kondisi Lingkungan Sekolah

a. Tingkat Kebersihan

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki lingkungan terjaga kebersihannya. Kebersihan ruang kelas merupakan tanggungjawab warga kelas tersebut sedangkan kebersihan luar kelas dan ruangan-ruangan lainnya merupakan tanggungjawab bersama seluruh warga sekolah dengan bantuan petugas kebersihan.

b. Tingkat Kebisingan

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terletak di tepi Jl. Pamularsih yang sangat padat dengan tingkat kebisingan yang tinggi. Namun, dalam pembelajaran, siswa tidak merasa terganggu dengan kebisingan di luar sekolah karena tiap ruang kelas di desain sedemikian rupa sehingga suara yang dari luar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa dan guru.

c. Sanitasi

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terdiri dari dua lantai. Sanitasi di sekolah ini sudah baik mengingat terdapatnya kamar mandi siswa di tiap lantai tersebut yang airnya mengalir dengan lancar. Toilet siswa dan guru diletakkan secara berdampingan dengan dilengkapi sabun dan tempat sampah di tiap toilet. Di dalam perpustakaan juga disediakan kamar kecil untuk menambah kenyamanan siswa dan guru ketika berkunjung ke perpustakaan.

d. Jalan Penghubung dengan Sekolah

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terletak di sisi jalan utama yang padat yaitu Jl. Pamularsih. Letak yang langsung berhubungan dengan jalan utama menyebabkan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang mudah dijangkau oleh siswa dan pihak yang berkepentingan dengan sekolah.

e. Ruang Gerak

Ruang gerak siswa dan guru di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terbilang cukup sempit karena sedikitnya lahan kosong di tempat tersebut. Siswa hanya bergerak leluasa di koridor sekolah, sedangkan halaman sekolah dan lapangan dijadikan sebagai tempat parkir kendaraan guru dan siswa.

f. Tingkat Kenyamanan dan Keamanan

Suasana di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang nyaman untuk pembelajaran. Ruang kelas yang dilengkapi dengan AC dapat mengurangi panasnya udara akibat polusi dan sedikitnya pohon di perkotaan. Keamanan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sangat ketat. Pintu gerbang yang selalu ditutup ketika jam pelajaran berlangsung. Ketika sore menjelang, pintu gerbang menuju ke area

utama sekolah dan lantai 2 di kunci untuk mengamankan peralatan-peralatan penunjang pembelajaran.

g. Keagamaan

Prinsip beragama sangat ditekankan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Hal tersebut dapat tercermin dengan seringnya siswa-siswa dan guru yang sholat berjamaah di mushola sekolah.

D. Fasilitas Sekolah

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran dan kelancaran akademis. Secara umum fasilitas yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang diantaranya :

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah dilengkapi dengan ruangan ber-AC dimana juga tersedia meja pertemuan, ruang tamu, komputer dan akses internet, simbol-simbol kenegaraan, alat komunikasi

2. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Luas ruang dan fasilitas di ruang wakil sekolah hampir sama dengan ruang kepala sekolah dimana sudah dilengkapi dengan ruangan ber-AC dimana juga tersedia meja pertemuan, ruang tamu, komputer dan akses internet, lambang kenegaraan, alat komunikasi, serta lemari dokumen dan sentral sound sistem.

3. Perpustakaan

Ruangan ber-AC ini dilengkapi dengan komputer online yang terkoneksi dengan Sistem Informasi Perpustakaan. Selain itu fasilitas yang ada di perpustakaan berupa meja dan kursi, speaker, loker, rak, dan televisi berwarna. Perpustakaan tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas hotspot dan ruang tamu.

4. Ruang kelas

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang mempunyai 41 kelas. Setiap ruang kelas sudah dilengkapi satu set komputer dengan koneksi internet, LCD projector, AC, serta meja dan kursi guru.

5. Laboratorium

Laboratorium sekolah Laboratorium IPA (Laboratorium Kimia, Biologi, dan Fisika). Laboratorium IPA sudah dilengkapi dengan fasilitas AC, seperangkat komputer dan LCD proyektor serta alat-alat laboratorium yang memadai. Selain itu, terdapat pula ruang multimedia dan laboratorium bahasa.

6. Ruang layanan BK

Ruang dilengkapi dengan meja pertemuan ruang tamu, ruang bimbingan pribadi, ruang bimbingan kelompok, lemari dokumen, simbol-simbol kenegaraan, komputer dan akses internet, instrument konseling, buku sumber, media pengembangan kepribadian, papan statistik, kotak saran atau pendapat.

7. Ruang TU

Pelayanan yang dilakukan untuk siswa-siswi di SMA ini dibedakan menurut tingkatan kelasnya. Di ruang TU ini dilengkapi dengan AC, dan terdapat meja, papan tulis, kursi, simbol kenegaraan, komputer, lemari, maupun struktur organisasinya.

8. Ruang Komputer

Terdapat 2 ruang komputer, ruang pertama berada di lantai 1 dan ruang yang kedua di lantai 2. Setiap ruangan terdiri dari 40 komputer, meja guru, papan tulis, kursi, serta dilengkapi AC.

9. Kantin

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki 8 kantin. Kantin tersebut menggunakan konsep kantin kejujuran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

10. Koperasi

Koperasi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki 2 penjaga yang melayani siswa-siswi. Luas koperasi di sekolah ini tidak terlalu luas, akan tetapi telah dilengkapi dengan mesin fotocopy dan alat tulis yang cukup lengkap, seperti: buku tulis, bolpoin, buku gambar, maupun perlengkapan lainnya.

11. UKS

Fasilitas yang terdapat dalam UKS berupa tempat tidur pasien, lemari obat, alat ukur tinggi dan berat badan, wastafel, lemari dokumen, obat-obatan, tabung oksigen, termometer, tensimeter, tandu, kursi roda, serta papan statistik dan alat komunikasi.

12. Mushola

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah dilengkapi mushola yang luas dan fungsional. Terdapat sajadah dan perlengkapan sholat lainnya. Tempat wudhu bagi perempuan dan laki-laki dipisahkan, untuk perempuan di sebelah kiri dan laki-laki di sebelah kanan.

13. Aula sekolah.

Aula di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang digunakan untuk ruang pertemuan organisasi ekstra maupun intra sekolah. Ruang aula ini tidak begitu besar. Ruang aula dilengkapi dengan kursi, meja, papan tulis, symbol kenegaraan, maupun AC.

Selain fasilitas di atas R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang juga dilengkapi pula dengan fasilitas berupa, Pos Keamanan, Gudang, Lapangan upacara, meeting room, kamar mandi, taman, tempat parkir, ruang guru, maupun lapangan olahraga.

E. Penggunaan Sekolah

SMA Kesatrian 1 Semarang hanya menggunakan 1 shift yaitu pagi hari untuk seluruh kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Kecuali kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari, yang dimulai dari jam 13.00 sampai 18.00 WIB. Selain itu pada sore hari juga digunakan program pengayaan yakni adanya PPIK dan PPHB.

1. PPIK (Program Pelayanan Intra Kampus)

Yaitu suatu program pengayaan dimana pada setiap kali pertemuan siswa diberikan soal-soal, pembahasan soal dan memberikan pengayaan tentang materi pelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih sendiri. Untuk mata pelajaran PPIK yang ditawarkan diantaranya adalah Kimia, Biologi, Fisika, Matematika, Akutansi dan Bahasa Inggris.

2. PPHB (Program Pelayanan Hasil Belajar)

Adalah suatu program pengayaan khusus untuk kelas XII dengan pelaksanaannya setiap hari sepulang sekolah. Bentuk pengayaan ini berupa tambahan materi dan pembahasan soal-soal Ujian Nasional.

F. Keadaan Guru dan Siswa

1. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran.

Berdasarkan data per Juli 2012 R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang mempunyai 99 guru mata pelajaran baik yang sudah berstatus guru tetap (GT) dan guru tidak tetap (GTT). 79 orang guru berstatus guru tetap (GT) dan 20 orang guru berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT). Guru tersebut terbagi dalam 21 mata pelajaran. Adapun daftar nama guru serta pembagian tugas mengajarnya terlampir dalam struktur organisasi sekolah.

2. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas.

Berdasarkan data per Juli 2012 jumlah siswa pada R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang yaitu 1416 siswa, terdiri dari kelas X berjumlah 433 siswa, yang terbagi dalam 11 kelas reguler sebanyak 382 siswa. Kelas XI berjumlah 466 siswa terdiri dari 4 kelas Ilmu Alam sebanyak 381 siswa dan 3 kelas Ilmu Sosial sebanyak 53 siswa. Kemudian kelas XII berjumlah 466 siswa terdiri 6 kelas Ilmu Alam sebanyak 413 siswa, 4 kelas Ilmu Sosial sebanyak 53 siswa dan 1 kelas Bahasa sebanyak . Adapun daftar nama dari masing-masing kelas terlampir.

3. Jumlah staf tata usaha dan karyawan.

Berdasarkan data per Juli 2012 jumlah staf dan tata usaha yang ada di R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang adalah sebanyak 28 orang yang terdiri dari staf TU Yayasan dan SMA, , pembantu staf, perpustakaan, keamanan, dan lain-lain. Daftar data Tata Usaha terlampir.

G. Interaksi Sosial

Jenis-jenis interaksi sosial di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang:

1. Kepala Sekolah dan Guru

Hubungan antar warga R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang cukup baik dan harmonis. Ini dapat dilihat dari sikap kepala sekolah yang selalu terbuka dan dekat dengan warga sekolah. Sikap yang terbuka ini, bertujuan agar tidak ada jarak antara kepala sekolah, guru, karyawan maupun para siswa sehingga antara kepala sekolah dengan warga sekolah dapat saling bekerja sama dengan baik untuk kemajuan dan membawa harapan yang baik pula bagi R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

2. Guru-guru

Hubungan antar guru di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terjalin dengan baik. Mereka saling membantu antara satu guru dengan guru yang lain. Bila terdapat masalah pada siswa, maka guru mata pelajaran dan wali kelas serta guru Bimbingan Konseling yang bersangkutan bekerja sama menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan bijak.

3. Siswa-siswa

Interaksi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling akrab. Keharmonisan hubungan antar siswa ini tidak lepas dari sikap kedisiplinan dan kekeluargaan yang selalu ditanamkan dalam diri siswa.

4. Guru-Siswa

Para siswa mempunyai rasa hormat, patuh dan menghargai posisi guru sebagai orang tua siswa selama di sekolah. Demikian pula para guru dapat menjadi fasilitator dan motivator yang baik dalam proses pembelajaran.

5. Guru-Staf TU

Hubungan antara guru dengan staf TU tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi motivator dan fasilitator. Sedangkan para staf TU menjadi penyedia sarana dan prasarana penunjang administrasi pendidikan. Dengan demikian, keduanya menentukan keberhasilan pembelajaran.

6. Hubungan Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan interaksi sosial yang ada di dalam lingkungan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang terletak di Jl. Pamularsih No. 116 Semarang merupakan hubungan interaksi yang baik dan memberikan timbal balik yang baik pula. Interaksi yang dilakukan oleh seluruh warga

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang berjalan dengan saling menghormati, menghargai, dan menjunjung tinggi nilai dan norma yang tercantum dalam tata tertib sekolah.

H. Pelaksanaan Tata Tertib

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah memiliki tata tertib yang baik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Secara keseluruhan tata tertib yang dibuat R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah dapat menghandle seluruh lapisan sekolah, baik untuk kepala sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik. Secara keseluruhan pelaksanaan tata tertib berlangsung secara efektif. Pemberian sanksi telah sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan

I. Pengelolaan dan Bidang Administrasi

1. Struktur Organisasi Sekolah dan Struktur Organisasi Kesiswaan

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dikepalai oleh Drs.Toto diwakili oleh bidang akademik, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang hubungan masyarakat. Kemudian di bawahnya terdapat Kepala Tata Usaha yang mengurus administrasi sekolah dan dibawahnya lagi terdapat guru dan karyawan.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

OSIS dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih langsung oleh seluruh siswa dalam pemilihan ketua OSIS (PILKETOS). Ketua OSIS dibantu oleh wakil, sekretaris dan bendahara yang termasuk dalam pengurus harian serta pengurus bidang dalam melaksanakan program kerja selama satu periode.

3. Struktur administrasi sekolah, struktur administrasi kelas, dan struktur administrasi guru, serta komite sekolah dan perannya.

Dalam pelaksanaannya guru berkewajiban untuk membuat perangkat pembelajaran lengkap, mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebagai lembaga pemberi dukungan komite sekolah sudah berhasil dalam memberi dukungan dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler

maupun ekstrakurikuler di sekolah, memotivasi masyarakat untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan membantu sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

Di setiap kelas juga memiliki sistem administrasi. Setiap kelas dipimpin oleh seorang ketua kelas yang dibantu oleh wakil, sekretaris dan bendahara. Di masing-masing terdapat pula jadwal piket bagi seluruh siswa di kelas tersebut yang bertanggung jawab atas kebersihan dan kelancaran selama PBM berlangsung.

4. Kalender akademik, jadwal kegiatan pelajaran dan kegiatan intra / ekstra kurikuler

Kalender pendidikan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang diterbitkan setiap semester, atau dalam artian ada 2 kalender pendidikan pada satu tahun ajaran. Sebagai penunjang prestasi siswa kelas XII, sekolah menyelenggarakan Program Peningkatan Hasil Belajar (PPHB) yang dilaksanakan setelah jam pelajaran regular. PPHB meliputi mata pembelajaran yang diujikan pada ujian nasional.

5. Alat bantu PBM

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang mempunyai alat bantu PBM yang cukup lengkap mulai dari LCD, komputer, buku-buku pelajaran, kelengkapan media dan alat yang terdapat dalam laboratorium, peralatan olahraga dll. Setiap kelas memiliki ciri – ciri mata pelajaran tertentu tergantung nama setiap kelas.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan orientasi di sekolah latihan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I, dapat ditarik simpulan:

1. R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki mutu atau kualitas yang baik. Hal ini terlihat dari segi kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, akademik, guru, dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik.
2. Karena didukung oleh dengan adanya kondisi fisik sekolah, struktur organisasi dan administrasi yang baik, kegiatan belajar mengajar di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dapat berlangsung dengan lancar. Adanya Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat memfasilitasi minat dan mengasah bakat siswa di luar bidang akademik.
3. Pengelolaan pendidikan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang SMA dilakukan secara bersama-sama oleh sekolah dan komite sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dari kegiatan PPL 1 adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya penambahan lapangan parkir supaya siswa dapat memarkirkan kendaraannya dengan tertib, dengan demikian lapangan basket dan futsal yang biasanya di gunakan sebagai tempat parkir dapat di gunakan untuk kegiatan olahraga siswa.
2. Perlu adanya komitmen dari sekolah untuk dapat meningkatkan intensitas penggunaan bahasa inggris dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, mengingat R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang merupakan rintisan sekolah bertaraf internasional.

REFLEKSI DIRI

REFLEKSI DIRI

Nama : Bagus Winarko Nugroho
NIM : 1102409014
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 8 Agustus 2011 sampai 26 Oktober 2011. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang berlangsung selama 7 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan sekolah latihan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi tentang seluk beluk sekolah baik secara fisik maupun nonfisik. Dengan adanya PPL 1 diharapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran TIK

- Kekuatan Pembelajaran TIK

Bidang studi PKn mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Perkembangan teknologi yang semakin maju berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, semakin siswa menguasai TIK berarti

siswa telah disiapkan untuk lebih terampil dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan

- b. Menyiapkan Siswa untuk belajar mandiri dan kreatif dengan memanfaatkan sarana TIK dalam belajar dan kehidupan sehari-hari
 - c. Wahana untuk belajar yang luas dalam mendapatkan informasi dan komunikasi dunia global
- Kelemahan Pembelajaran TIK
 - a. Membutuhkan sarana dan prasarana penunjang khusus yang memadai seperti Komputer, Internet, projector, dan tentunya listrik.
 - b. Mata Pelajaran TIK banyak berinteraksi dengan orientasi praktik, jika banyak dijelaskan secara ceramah maka akan membingungkan

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium komputer dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD dan koneksi internet yang memadai sangat membantu dalam proses KBM TIK di sekolah ini.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong TIK dalam praktikan PPL R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah Musyafaah, S.Kom. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Beliau memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana di sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dengan memaksimalkan fungsi Lab Komputer dan berbagai fasilitas pendukung didalamnya untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan mencapai tujuan pembelajaran. Beliau juga sabar dalam membimbing guru praktikan (Mahasiswa PPL) sehingga membuat mahasiswa merasa diayomi dan diberikan pengarahan dengan baik.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dr. Sri Iswidayati, M.Hum. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas. Dengan gelar Doktor beliau tetap sabar dan sangat mengayomi mahasiswa PPL yang dibimbingnya,serta memberikan arahan serta semangat kepada mahasiswa yang dibimbingnya.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan PPL sebelum memulai diterjunkan ke Sekolah telah mendapatkan pembekalan yang cukup dari Universitas melalui Dosen-dosen yang diarahkan secara langsung untuk membimbing kami di jurusan masing-masing. Dan ketika sudah berada di Sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang Praktikan PPL juga belajar demo mengajar, praktikan merasa kurang percaya diri karena kondisi siswa yang gaduh dan Praktikan belum mengenal karakter siswa. Namun dengan dibimbing Guru Pamong kami,

Praktikan PPL dapat belajar banyak dan memahami bagaimana mengajar lebih baik lagi sesuai cita-cita kami untuk dapat menjadi guru yang profesional dan bijaksana.


E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang


Berdasarkan hasil kegiatan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan menyarankan agar R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan sebelum maupun setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, mengkomunikasikan tentang bagaimana karakter dan kondisi warga sekolah serta kurikulum yang digunakan sekolah tersebut.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel TIK

Musyathina S. Korb.
NIP.

Semarang, 28 Agustus 2012

Praktikan


Bagus Winarko Nugroho
NIM 1102409014

REFLEKSI DIRI

Nama : Maulana Yusuf Azmi
NIM : 1102409043
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 8 Agustus 2011 sampai 26 Oktober 2011. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kempotensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang berlangsung selama 7 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan sekolah latihan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi tentang seluk beluk sekolah baik secara fisik maupun nonfisik. Dengan adanya PPL 1 diharapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran TIK di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang cukup membuat peserta didik senang dan juga membuat peserta didik bingung, betapa tidak TIK merupakan mata pelajaran yang membutuhkan skill peserta didik dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, pengaktualisasian, dan evaluasi dari berbagai macam media. Baik media gambar, audio, video, maupun berupa teks atau naskah dan database (kumpulan data) seperti : Corel draw (gambar), Photoshop (gambar), Microsoft office (teks), Microsoft powerpoint (slide presentasi), Microsoft excel (database), dan Ulead (video), serta masih banyak lagi.

Dari berbagai macam software tersebut banyak diantara peserta didik yang belum menegnal dan memahaminya. Akan tetapi menurut pengamatan yang kami lakukan peserta didik memiliki minat dan niat yang tinggi untuk berusaha memahami cara membuat, mengedit, dan menggunakan mediatersebut untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran TIK dan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan media tersebut.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang mata pelajaran TIK

Untuk kelengkapan sarana dan prasarana di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dapat dibidang memadai. Betapa tidak, di R. Lab.Komputer sudah sangat lengkap. Hal ini dapat dibuktikan dengan fasilitas sebagai berikut:

1. Komputer dual core dengan ram 512 yang dapat digunakan untuk melakukan video editing. Dengan jumlah keseluruhan 70 buah
2. LCD proyektor sebagai alat bantu untuk mempresentasikan hasil belajar peserta didik. Berjumlah total 2 buah
3. Ruang Lab. Komputer yang representative berjumlah 2 buah dengan AC di masing-masing ruang. Dengan jumlah 4 buah.
4. Hub toral 7 buah dengan LAN cable serta akses point device berjumlah 5 buah sebagai perantara internet dan intranet yang sudah dikembangkan oleh sekolah ini dengan support system 20 jam sesuai dengan kebutuhan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam kegiatan PPL 1 ini, kami dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang sangat baik dan representative yaitu Ibu Fransisca, S.P.,S.Kom. serta Ibu Rafika Bayu Kusumandari, M.Pd yang sangat mumpuni dan memahami karakteristik kita sebagai calon guruTIK, dan membimbing kita dengan sangat jelas dan runtut untuk membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

D. Kualitas Pembelajaran TIK di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki kualitas pembelajaran yang sangat baik terbukti dari tingkat kedisiplinan dan pemahaan siswa mengenai pembelajaran yang berlangsung sangat tinggi. Hal ini didukung oleh kualitas siswa yang masuk di sekolah ini merupakan siswa-siswa unggulan dari SMP sebelumnya. Selain itu, sarana dan prasarana seperti disebutkan sebelumnya sangat memadai dan mendukung untuk diadakannya proses pembelajaran dengan sangat baik.

E. Kemampuan diri praktikan

Dengan diadakannya PPL 1, kita mahasiswa Unnes menjadi lebih mengenal keadaan sekolah secara utuh, sehingga kita memahami kebutuhan dan karakteristik sekolah praktikan. Dan hal ini memudahkan kita untuk melakukan pendekatan emosional, kognitif, dan spiritual peserta didik dan warga sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang untuk lebih baik dari sebelumnya

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa

Setelah kita melaksanakan masa orientasi PPL 1 kita memiliki banyak pengetahuan tambahan baik dari segi ilmu, maupun segi sosial dengan lebih mengenalnya kita dengan warga R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sehingga memudahkan kita dalam melakukan proses pembelajaran pada PPL 2.

G. Kesimpulan dan Saran

Untuk R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Dalam proses pembelajaran saya kira sudah cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan dalam pengembangan kemampuan individual siswa seperti kemampuan editing video dan broadcasting sehingga dapat meningkatkan potensi dan skill siswa R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Untuk UNNES

Untuk penerjunan di lapangan agar lebih siap lagi daripada tahun ini. Dikarenakan saya merasa kasihan kepada teman saya yang dipindah tugaskan karena kesalahan komunikasi antara UNNES dengan sekolah praktikan dalam hal ini R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Semarang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel TIK



Musyafiq, S.Kom
NIP.

Praktikan



Maulana Yusuf Azmi
NIM. 1102409043

REFLEKSI DIRI

Nama : Hesky Elmia Ikhtiari
NIM : 2301408032
Prodi : Pend. Bahasa Prancis

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan dapat melewati kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL1). PPL 1 ini dilaksanakan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau Pimpinan lain yang sesuai pada tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

Dalam mencetak calon guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan paedagogik, kepribadian sosial, dan profesional, Unnes mewajibkan seluruh mahasiswa program kependidikan untuk menempuh mata kuliah wajib yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Selama PPL I kegiatan yang dilaksanakan antara lain adalah orientasi dan observasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, karyawan, dan peserta didik, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sekolah. Kemudian kegiatan PPL 2 adalah praktik mengajar untuk praktikan.

Untuk pelaksanaan PPL diawali dengan koordinasi dengan dosen koordinator, kemudian diterima di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dan selanjutnya melaksanakan PPL dengan koordinasi dan bimbingan dari guru pamong sesuai dengan mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan praktikan. Dalam pelaksanaan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini para praktikan juga melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing dari Unnes untuk membantu proses dan memberikan bimbingan seputar PPL. Untuk jurusan Bahasa Prancis mendapatkan dosen pembimbing Dra. Diah Vitri W., DEA.

Dalam pelaksanaan PPL ini ada beberapa pihak yang sangat membantu, yaitu guru pamong yang dalam proses pelaksanaan PPL di sekolah memberikan bimbingan bagaimana mengajar dengan baik, memberikan motivasi ketika para praktikan mulai masuk kelas dan menghadapi siswa, memberikan informasi seputar sekolah. Selanjutnya dosen pembimbing memberikan arahan tentang metode mengajar yang efektif, kreatif dengan bantuan sarana dan prasarana yang tersedia di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, serta rekan-rekan PPL Unnes dari berbagai jurusan yang berjumlah 20 orang yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kerjasamanya. Hal ini sangat praktikan butuhkan karena hal tersebut nantinya dapat dijadikan bekal dalam melaksanakan profesinya sesuai dengan harapan, yaitu menjadi guru lulusan Unnes yang profesional, kreatif dan menyenangkan.

Berbagai hal yang diamati dalam PPL diantaranya sebagai berikut :

A. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran Bahasa Prancis

1. Kekuatan mata pelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua (setelah bahasa Inggris). Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Prancis mempengaruhi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan istilah bahasa Prancis di bidang mode, perhotelan, dan kuliner seperti kata *trottoir*, *porter*, *menu*, *à la mode*, *à la carte*, *couture*, dsb. Selain itu, Prancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal ini membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajarinya.

2. Kelemahan mata pelajaran Bahasa Prancis

Salah satu kelemahan pembelajaran Bahasa Prancis yaitu dalam pengajarannya lebih ditekankan pada struktur dan konjugasi kata kerja sebagai hafalan (*verbalisme*). Oleh karena itu guru Bahasa Prancis dalam pembelajaran secara sungguh-sungguh berusaha mengajari siswa untuk berbicara langsung dan menulis dalam bahasa Prancis karena kedua hal tersebut merupakan kemampuan produktif aktif dalam kompetensi berbahasa.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar (PBM) di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah memadai. Kelengkapan alat multimedia seperti LCD, komputer dan *speaker active* memungkinkan guru untuk menampilkan media pembelajaran yang lebih menarik dengan menghadirkan film maupun video yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong untuk mata pelajaran Prancis yaitu ibu Dra. Sehening Dyah Utami. Beliau merupakan sosok guru yang dekat dengan siswa, perhatian dan berpenampilan rapi. Dalam penguasaan konsep dan aplikasi sudah baik, serta dalam pengelolaan kelas sudah baik. Sedangkan dosen pembimbing mahasiswa PPL dari jurusan Bahasa Prancis adalah Dra. Diah Vitri W., DEA. Beliau dosen muda yang sangat disiplin dan profesional di bidangnya. Praktikan memperoleh banyak masukan berupa saran dari dosen pembimbing dan guru pamong mengenai cara mengajar maupun cara membuat perangkat mengajar yang baik.

D. Kualitas pembelajaran

Pada awal mulanya praktikan selama dua minggu telah melakukan observasi, dimana praktikan mengikuti guru pamong masuk kedalam kelas untuk mengajar. Dari situlah praktikan mengambil ilmu mengenai seni mengajar dari guru pamong. Pembelajaran juga terlihat lancar serta kondusif. Pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah cukup baik.

E. Kemampuan diri praktikan

Praktikan sebelumnya telah mendapatkan mata kuliah dasar kependidikan yang meliputi Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Microteaching. Dengan bekal ilmu tersebut praktikan akan berusaha mengaplikasikannya dalam PPL ini.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa PPL

Mahasiswa praktikan dengan adanya program PPL 1 mengucapkan terima kasih karena PPL ini dinilai sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan profesi guru bagi para mahasiswa. Terutama berkaitan dengan pengelolaan rancangan mengajar, metode, kondisi sekolah (siswa, kelas, dan lingkungan sekolah). Dan memberikan pengalaman bagi para praktikan mengalami langsung mengajar di kelas, yang nantinya membentuk kemandirian dalam mengajar di kelas sesungguhnya ketika menjadi guru.

G. Saran pengembangan bagi sekolah mahasiswa PPL

1. Bagi R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

- a. Hendaknya referensi tentang Bahasa Prancis di perpustakaan ditambah agar siswa dapat memperluas wawasan mengenai Bahasa Prancis dan negara Prancis tentunya.
- b. Hendaknya R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dapat terus berusaha mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Prancis sebagai mata pelajaran yang diajarkan baik di kelas program IPA, IPS maupun Bahasa.

2. Bagi UNNES


Sebaiknya Unnes melakukan survei dan koordinasi yang baik dengan sekolah yang akan digunakan untuk PPL agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara jumlah mahasiswa dengan kuota PPL yang disediakan sekolah. Praktikan juga berharap kepada pihak Unnes sebaiknya agar lebih banyak melakukan monitoring ke sekolah-sekolah praktikan dan memberikan informasi dan rancangan kegiatan PPL yang jelas. Semua itu agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong


Dra. Sehening Dyah Utami

Guru Praktikan


Hesky Elmia Ikhtiani
NIM. 2301408032

REFLEKSI DIRI

Nama : Winda Listiyani
NIM : 2301409008
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK), yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan berusaha meningkatkan mutu dan kualitas lulusannya, telah melakukan berbagai upaya untuk merealisasikan fungsinya. Salah satu bentuk dari usaha tersebut adalah dengan cara menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang ketercapaian keempat kompetensi di atas. Sebagai calon tenaga pendidik, mahasiswa UNNES yang mengambil program kependidikan diwajibkan memiliki kemampuan menguasai materi kependidikan baik secara teori maupun praktik. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka pihak UNNES melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012.

Kegiatan PPL 1 meliputi orientasi dan observasi di sekolah yang berlangsung selama kurang lebih dua minggu. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa praktikan dapat beradaptasi dengan kondisi lapangan di R-SMA-BI Kesatrian 1. Kegiatan PPL 1 mencakup observasi yang berkaitan dengan : kondisi fisik sekolah latihan, administrasi sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi kelas, keadaan siswa dan keadaan guru, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Prancis dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Prancis

- Kekuatan Mata Pelajaran Bahasa Prancis
 - a. Bahasa Prancis merupakan bahasa hubungan internasional: bahasa resmi PBB, Uni Eropa, UNESCO, NATO, Komite Olimpiade Internasional, Palang Merah Internasional, dan berbagai Lembaga Hukum Internasional.

- b. Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional untuk tata boga, mode, teater, seni visual, tari dan arsitektur.
- c. Bahasa Prancis adalah salah satu kunci untuk melipatgandakan keberuntungan dalam dunia kerja internasional.
- d. Bahasa Prancis adalah bahasa untuk belajar di universitas di Prancis.
- Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Prancis
 - a. Bahasa Prancis dikenal memiliki tatabahasa yang rumit dan sistematis sehingga banyak pembelajar yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.
 - b. Bahasa Prancis merupakan bahasa ke-empat (setelah bahasa ibu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan Inggris sebagai bahasa internasional) bagi sebagian pembelajar di Indonesia dan jarang diterapkan di kehidupan sehari-hari sehingga kurang memiliki nilai praktis.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan optimal tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Bahasa Prancis di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium multimedia dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM Bahasa Prancis.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bahasa Prancis dalam praktikan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 adalah Dra. Sahening Dyah Utami yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah sosok guru yang ramah, sabar, fleksibel dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak didiknya. Selain itu, beliau dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dan mengerti perkembangan siswa sebagaimana mestinya. Guru pamong memberikan bimbingan dan masukan atau saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan pembelajaran serta membimbing mahasiswa praktikan untuk menetapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL 2.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dra. Dyah Vitri Widayanti, DEA yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau sangat mengerti dan menguasai teknik pembelajaran yang baik selama mengajar. Beliau tetap sabar dan sangat mengayomi mahasiswa PPL yang dibimbingnya, serta memberikan arahan dan semangat selama kegiatan PPL 1 berlangsung dan memberikan berbagai macam masukan dalam menetapkan rencana-rencana kegiatan PPL 2.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Namun demikian sebelum diterjunkan untuk PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 praktikan

telah memperoleh bekal antara lain mata kuliah strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, *micro teaching* yang telah dimasukkan dalam kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Prancis, *micro teaching* yang diselenggarakan oleh UPT PPL, pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh UPT PPL, serta ujian praktik mengajar.


E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Di sini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan menyarankan agar R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini tetap mengembangkan kualitas belajar-mengajar peserta didik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan siap dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya. Sedangkan saran untuk Unnes agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar terbentuk calon tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel B. Prancis



Dra. Sahening Dyah Utami
NIP

Semarang, 4 Agustus 2012

Praktikan



Winda Listiyani
NIM 2301409008

REFLEKSI DIRI

Nama : Indah Kusuma Putri
NIM : 2302408040
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES terutama bagi mahasiswa yang memilih program kependidikan. Mahasiswa PPL sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah dengan baik. Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling di sekolah latihan, sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan.

Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

PPL merupakan sarana bagi mahasiswa menambah pengalaman, keahlian dan mengoreksi diri ketika berada di lapangan dalam hal mengajar dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Selama kurang lebih dua minggu observasi di sekolah latihan, praktikan memperoleh pengalaman sebagai berikut:

B. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan bidang studi Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di berbagai pendidikan dan merupakan bahasa yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kebahasaan dan Budaya Jepang. Pendidikan Bahasa Jepang menekankan pada kemampuan siswa meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Kurikulum menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam 4 komponen pembelajaran terutama dalam hal berkomunikasi aktif dalam bahasa Jepang.

b. Kelemahan bidang studi Bahasa Jepang

Bidang studi bahasa Jepang merupakan bidang studi pilihan bukan wajib. Yakni pilihan mata pelajaran ini dimungkinkan dengan adanya sumber daya manusia yang memadai dan kehidupan masyarakatnya yang menunjang program pembelajaran tersebut. Pada umumnya belajar bahasa asing itu penting sebagai sarana perkembangan globalisasi yang maju.

C. Kesan Umum terhadap SMA R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Pertama kali hadir di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, mahasiswa praktikan mendapat sambutan ramah dari semua komponen yang ada di

sekolah. Keadaan sekolah yang asri didukung dengan keramahan guru-gurunya dan selalu memperlihatkan senyumnya menciptakan suasana kekeluargaan. Selain itu, sambutan yang diberikan pihak sekolah kepada kami sangat baik. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

D. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sangat mendukung. Semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar tersedia. Setiap kelas dipasang pendingin ruangan, speaker, LCD proyektor dan dilengkapi dengan 1 set komputer, pembelajaran dengan CTL (Contextual Teaching and Learning) dan ICT (Information Communication Technology), Problem Solving and Outbond Learning, internet dan multimedia.

Sarana penunjang lain tersedianya masjid, perpustakaan, Laboratorium, studio music dan lapangan olah raga,. Untuk menunjang kegiatan kesiswaan, sekolah juga menyediakan beberapa ruang ekstrakurikuler. Oleh karena itu, tersedianya semua fasilitas ini diharapkan siswa dapat belajar lebih bermakna.

E. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pada mata pelajaran bahasa Jepang di R-SMA-BI 1 Semarang sangat membantu bagi praktikan dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Beliau dengan baik membimbing praktikan dan mengarahkan praktikan agar mempunyai rasa peraya diri yang tinggi dalam mengajar di kelas. Beliau membebaskan praktikan untuk berkreasi agar dapat mengembangkan materi kepada siswa serta memberikan pengarahan, saran, dan kritik yang membangun dan bermanfaat bagi kemajuan praktikan. Beliau juga sangat kooperatif, mulai dari pemberian data-data program pembelajaran, silabus hingga RPP. Dengan kerjasama yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong tersebut, membuat praktikan menjadi mudah menjalankan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas mengajar ataupun tugas administrasi pembelajaran.

Dosen pembimbing yang mendampingi mahasiswa praktikan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang selalu memberikan pengarahan, motivasi, kritik dan saran kepada mahasiswa praktikan untuk terus mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang berharga selama kegiatan ini sebagai bekal untuk menjadi guru yang baik dan profesional dibidangnya.

F. Kualitas Pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Kualitas pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah cukup baik. Untuk semua kelas sudah menggunakan kurikulum KTSP. Didukung pula dengan RPP dan analisis materi pembelajaran yang kesemuanya adalah syarat administratif bagi seorang guru sebelum mengajar di kelas.

G. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam kegiatan PPL I, praktikan berperan sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas maupun di luar kelas dan tidak melakukan praktik mengajar. Selain itu juga mengamati pula segala jenis kegiatan dan komponen yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 sekolah. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang

sangat berguna dan dapat digunakan sebagai bekal untuk mengembangkan kegiatan PPL II

H. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melakukan Observasi

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung yang ada disekolah. Hal ini dapat dilakukan sebagai sarana pengembangan dalam diri praktikan

I. Saran Pengembangan

1. Untuk R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Penggunaan belajar bahasa Jepang lebih ditekankan pada komunikasi berbicara, latihan menulis huruf, membaca serta mendengar dengan baik agar mulai terbiasa dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar tersebut

2. Untuk UNNES

Pengontrolan oleh dosen pembimbing dan koordinator agar lebih ditingkatkan lagi dan terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan dengan baik

Semarang, 4 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong 1



A/N

Fransiska Nimas Jayanti Putri, A.MD

NIP

Praktikan



Indah Kusuma Putri

NIM 23021608040

REFLEKSI DIRI

Nama : Rikha Ariftia Umami
NIM : 2302409007
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMA Kesatrian 1 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kempotensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di SMA Kesatrian 1 Semarang berlangsung selama kurang lebih 15 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah SMA Kesatrian 1 Semarang. Selain itu mahasiswa juga melakukan observasi tentang seluk beluk SMA Kesatrian 1 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas, guna diperoleh informasi mengenai keadaan yang dimiliki sekolah. Dengan adanya kegiatan PPL 1 di harapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

- Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jepang
 - Bidang studi Bahasa Jepang mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:
 - a. Menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap bahasa Jepang dan juga budaya Jepang
 - b. Mengenalkan budaya beserta bahasa Jepang kepada peserta didik agar dapat saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jepang
 - c. Sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa asing di sekolah
- Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang
 - c. Mata pelajaran bahasa Jepang sering dianggap kurang penting karena hanya sebagai muatan lokal sehingga terkadang siswa menganggap remeh.
 - d. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat bosan dan mudah jenuh, sehingga dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar lebih menarik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Pendidikan bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium komputer dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM bahasa Jepang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bahasa Jepang dalam praktikan PPL di SMA Kesatrian 1 Semarang adalah Heri Murdiani, A.Md. Beliau berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Beliau juga sabar dalam membimbing guru praktikan (Mahasiswa PPL) sehingga membuat mahasiswa merasa diayomi dan diberikan pengarahan dengan baik.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dyah Prasetyani, M.Pd yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dan telaah kurikulum, Evaluasi pembelajaran, dan juga telah melaksanakan microteaching. Pada awalnya praktikan masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas. Kelas cenderung ramai sehingga menyebabkan suasana tidak kondusif untuk melaksanakan KBM. Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat, teliti dan komprehensif. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan tentunya yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di SMA Kesatrian 1 Semarang, praktikan menyarankan agar SMA Kesatrian 1 Semarang ini tetap

mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan sebelum maupun setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMA Kesatrian 1 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Bahasa Jepang



Heri Murdiani, A.Md

Semarang, 3 Agustus 2012

Praktikan


Rikha Aritia Umami
NIM 2302409007

REFLEKSI DIRI

Nama : Gatya Pararti Tisanoga
NIM : 2302409012
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMA Kesatrian 1 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kempotensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di SMA Kesatrian 1 Semarang berlangsung selama kurang lebih 15 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah SMA Kesatrian 1 Semarang. Selain itu mahasiswa juga melakukan observasi tentang seluk beluk SMA Kesatrian 1 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas, guna diperoleh informasi mengenai keadaan yang dimiliki sekolah. Dengan adanya kegiatan PPL 1 di harapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

- Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jepang
 - Bidang studi Bahasa Jepang mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:
 - a. Menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap bahasa Jepang dan juga budaya Jepang
 - b. Mengenalkan budaya beserta bahasa Jepang kepada peserta didik agar dapat saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jepang
 - c. Sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa asing di sekolah
- Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang
 - e. Mata pelajaran bahasa Jepang sering dianggap kurang penting karena hanya sebagai muatan lokal sehingga terkadang siswa menganggap remeh.
 - f. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat bosan dan mudah jenuh, sehingga dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar lebih menarik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Pendidikan bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium komputer dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM bahasa Jepang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bahasa Jepang dalam praktikan PPL di SMA Kesatrian 1 Semarang adalah Fransiska Nimas Jayanti Putri, A.Md yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Beliau juga sabar dalam membimbing guru praktikan (Mahasiswa PPL) sehingga membuat mahasiswa merasa diayomi dan diberikan pengarahan dengan baik.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dyah Prasetyani, M.Pd yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dan telaah kurikulum, Evaluasi pembelajaran, dan juga telah melaksanakan microteaching. Pada awalnya praktikan masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas. Kelas cenderung ramai sehingga menyebabkan suasana tidak kondusif untuk melaksanakan KBM. Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat, teliti dan komprehensif. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di SMA Kesatrian 1 Semarang, praktikan menyarankan agar SMA Kesatrian 1 Semarang ini tetap

mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan sebelum maupun setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMA Kesatrian 1 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Bahasa Jepang



Heri Murdiani, A.Md

Semarang, 3 Agustus 2012

Praktikan



Galya Pararti Tisanoga
NIM 2302409012

REFLEKSI DIRI

Nama : Ardhini Andrawati Wijaya
NIM : 2302409020
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMA kesatrian 1 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kempotensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di SMA Kesatrian 1 Semarang berlangsung selama kurang lebih 15 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah SMA Kesatrian 1 Semarang. Selain itu mahasiswa juga melakukan observasi tentang seluk beluk SMA Kesatrian 1 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas, guna diperoleh informasi mengenai keadaan yang dimiliki sekolah. Dengan adanya kegiatan PPL 1 di harapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

- Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jepang
Bidang studi Bahasa Jepang mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap bahasa Jepang dan juga budaya Jepang
- b. Mengenalkan budaya beserta bahasa Jepang kepada peserta didik agar dapat saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jepang
- c. Sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa asing di sekolah
- Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang
 - g. Mata pelajaran bahasa Jepang sering dianggap kurang penting karena hanya sebagai muatan lokal sehingga terkadang siswa menganggap remeh.
 - h. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat bosan dan mudah jenuh, sehingga dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar lebih menarik

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Pendidikan bahasa Jepang di SMA Kesatrian 1 Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium komputer dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM bahasa Jepang.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bahasa Jepang dalam praktikan PPL di SMA Kesatrian 1 Semarang adalah Heri Murdiani, A.Md yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Beliau juga sabar dalam membimbing guru praktikan (Mahasiswa PPL) sehingga membuat mahasiswa merasa diayomi dan diberikan pengarahan dengan baik.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dyah Prasetyani, M.Pd yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dan telaah kurikulum, Evaluasi pembelajaran, dan juga telah melaksanakan microteaching. Pada awalnya praktikan masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas. Kelas cenderung ramai sehingga menyebabkan suasana tidak kondusif untuk melaksanakan KBM. Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat, teliti dan komprehensif. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi

akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di SMA Kesatrian 1 Semarang, praktikan menyarankan agar SMA Kesatrian 1 Semarang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan sebelum maupun setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMA Kesatrian 1 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Bahasa Jepang



Heri Murdiani, A.Md

Semarang, 3 Agustus 2012

Praktikan



Ardhini Andrawati Wijaya
NIM 2302409020

REFLEKSI DIRI

Nama : Muzaka adi saputra
NIM : 2401408033
Jurusan : Seni rupa
Program Studi : Pendidikan seni rupa

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMA KSATRIAN 1 SEMARANG yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di SMA KSATRIAN 1 SEMARANG berlangsung selama kurang lebih 12 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah SMA KSATRIAN 1 SEMARANG. Selain itu mahasiswa juga melakukan observasi observasi tentang seluk beluk SMA KSATRIAN 1 SEMARANG baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas, guna diperoleh informasi mengenai keadaan yang dimiliki sekolah. Dengan adanya kegiatan PPL 1 di harapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya. Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Seni Budaya (seni rupa) dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Rupa

- Kekuatan Pembelajaran Seni rupa

Bidang studi Seni rupa mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

1. Mengasah ketrampilan ber ekspresi para siswa, khususnya dalam bentuk visual.
2. Memperluas wawasan para siswa untuk lebih mengenal sejarah dan perkembangan seni rupa di Indonesia dan di Dunia.

3. Menunjukkan pada para siswa bahwa seni rupa itu mengasyikkan untuk di pelajari.
 4. Dalam pembelajarannya pelajaran seni rupa cenderung lebih mengutamakan praktek daripada teori, yang membuat siswa lebih tertarik dan lebih memahami tiap materinya.
- Kelemahan Pembelajaran Seni Rupa.
 - a. Mata pelajaran Seni Rupa sering dianggap mudah sehingga terkadang siswa menganggap remeh.
 - b. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat bosan dan mudah jenuh, sehingga dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar lebih menarik, yaitu dengan praktek langsung.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA KSATRIAN 1 SEMARANG ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium multimedia dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM Seni Rupa.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Seni rupa dalam praktikan PPL di SMA KSATRIAN 1 SEMARANG adalah DidikWisnaydi, S.Pd yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Tidak hanya dalam kelas, beliau dapat memvariasi proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas praktek langsung dan penggunaan media LCD sehingga siswa tidak jenuh hanya terpaku pada buku dan LKS yang mereka punya. Beliau juga sabar dalam membimbing guru praktikan (Mahasiswa PPL) sehingga membuat mahasiswa merasa diayomi dan diberikan pengarahan dengan baik. Dosen pembimbing praktikan PPL adalah **Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.** yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi pembelajaran, dan juga telah melaksanakan microteaching. Pada awalnya praktikan masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas. Kelas cenderung ramai sehingga menyebabkan suasana tidak kondusif untuk melaksanakan PBM. Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat, teliti dan komprehensif. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi akademik,

emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di SMA KSATRIAN 1 SEMARANG, praktikan menyarankan agar SMA KSATRIAN 1 SEMARANG ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan sebelum maupun setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMA KSATRIAN 1 SEMARANG.

Mengetahui,
Guru Pamong
Mapel Seni Budaya(Seni Rupa)


Didik Wisnadyi, S.Pd
NIP.

Semarang, 05 Agustus 201


Muzaka Adi Saputra
NEM 2401408033

REFLEKSI DIRI

Nama : Dita Rizki Fatimah
NIM : 2401409050
Prodi/Jurusan : Pend. Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji Syukur praktikan curahkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di R-SMA-BIKesatrian Semarang yang berlokasi di Jalan Pemuda 149 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan. Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan pengajaran di lapangan (sekolah).

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua, yaitu PPL I dan PPL II. Untuk PPL I, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar. PPL I dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan peserta didik, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan mengajar di kelas dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah, koordinator guru pamong, dan guru pamong.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Ekonomi/Akuntansi

a. Kekuatan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi

Pembelajaran Seni budaya(seni rupa) di SMA sangat penting untuk dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mata pelajaran ini juga dapat menunjang kreativitas anak dalam berkarya seni. Persepsi siswa yang memandang bahwa pelajaran seni budaya(seni rupa) itu dinilai tidak dianggap penting sehingga diremehkan. Terlepas dari anggapan itu semua bahwa Seni budaya (Seni rupa) juga dianggap pelajaran yang penting dari salah satu mata pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga selain agar peserta didik tidak jenuh, guru juga dapat lebih mudah dalam mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Saat melihat guru pamong melakukan pembelajaran di kelas, praktikan melihat peserta didik sangat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan

penjelasan dari guru pamong. Siswa juga diajak untuk dapat mengapresiasi karya-karya seni yang bernilai tinggi, dengan diajaknya siswa berekspressi melalui karya seni rupa, siswa dapat mengeksplor, mengembangkan ide – ide barunya yang dituangkan dalam berkarya seni.

b. Kelemahan Pembelajaran Ekonomi akuntansi

Kelemahan yang kami temukan dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni rupa) yaitu kurang maksimalnya penyampaian materi berkaitan dengan penanaman konsep dasar seni rupa, padahal konsep dasar inilah yang akan menentukan pemahaman siswa dikemudian hari.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana KBM di R-SMA-BI Kesatrian Semarang sudah sangat memadai, terlebih dikarenakan R-SMA-BI Kesatrian Semarang ini merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran

Guru pamong mata pelajaran Seni Budaya, Bapak Didik Wisnaydi, S.Pd., merupakan guru yang telah lama menjadi guru di R-SMA-BI Kesatrian Semarang dan memiliki banyak pengalaman dan kompetensi yang tidak diragukan lagi dalam mengajar dan mengelola kelas. Beliau dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan penuh perhatian kepada peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian Semarang ini menekankan pada *student center*, dimana peserta didik dituntut aktif dan berpikir kritis di dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Di bangku kuliah, praktikan telah dibekali dengan mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Kemudian pada PPL I di sekolah praktik, praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar.

Namun meskipun telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan diri yang masih memiliki banyak kekurangan ini.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara

menyampaikan mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa). Selain itu praktikan juga lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Saran yang dapat disampaikan praktikan kepada R-SMA-BI Kesatrian Semarang yaitu agar sekolah dapat mempertahankan prestasi sekolah yang telah diraih dan terus meningkatkan kualitas dalam hal pembelajaran, kinerja, dan sarana-prasarana yang telah ada di R-SMA-BI Kesatrian Semarang

Adapun praktik yang dilakukan mahasiswa di sekolah latihan yaitu mengajar, dengan seringnya berlatih maka akan semakin baik pula kemampuan diri mahasiswa tersebut di dalam mengajar. Praktikan menyarankan kepada Unnes agar dapat membiasakan mahasiswa (khususnya jurusan pendidikan) untuk lebih sering mengadakan praktik mengajar di depan kelas dengan *microteaching*, karena semakin sering mahasiswa tersebut berlatih mengajar maka semakin luwes pula mahasiswa tersebut ketika melaksanakan PPL di sekolah praktik maupun masa yang akan datang ketika menjadi seorang guru.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini banyak pelajaran yang dapat praktikan ambil. Ucapan terima kasih tak lupa praktikan sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I ini termasuk di dalamnya adalah Universitas Negeri Semarang, Kepala sekolah dan jajaran pejabat sekolah R-SMA-BI Kesatrian Semarang, guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, guru-guru, pegawai dan staf karyawan R-SMA-BI Kesatrian Semarang. Praktikan menyadari sebagai calon guru kemampuan praktikan masih sangat minim. Pengetahuan dan pengalaman yang praktikan miliki pun masih belum cukup untuk menjadi calon seorang guru profesional. Oleh karena itu bimbingan serta arahan dari semua pihak masih sangat praktikan butuhkan


Mengetahui,
Guru Pamong



Didik Wisnaydi, S.Pd.

Semarang, 4 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Dita Rizki Fatimah,
NIM. 2401409050

REFLEKSI DIRI

Nama : Rio Hardiansyah Pasaribu
NIM : 3101409011
Prodi : Pend Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah salah satu universitas di Indonesia yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menawarkan program kependidikan dalam perkuliahannya. UNNES sendiri telah mencetak banyak guru profesional dalam dunia kependidikan. Dalam proses itulah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu program yang tentunya wajib diikuti terkhusus bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pengalaman yang didapat secara langsung di lapangan. Mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah, Selain itu, mahasiswa dituntut untuk menjadi guru praktikan yang juga belajar mengenai kondisi baik internal maupun eksternal sekolah. Hal tersebut dimaksudkan guna membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional yang bermanfaat juga untuk bekal ketika nanti terjun dalam dunia kependidikan.

Kegiatan ini berlangsung di R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang dimana sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang baru saja mulai diberlakukan semenjak 2 tahun yang lalu. Kegiatan PPL di R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, diawali ketika penerjunan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan ini terbagi ke dalam 2 tahap yakni PPL I yang berlangsung di kampus seperti pembekalan, micro teaching, sampai dengan observasi awal di sekolah tujuan selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak awal penerjunan. Observasi yang dilakukan ini meliputi keadaan fisik dan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, pengelolaan dan administrasi, dan lain-lain. Sedangkan PPL II berlangsung selama kurang lebih 2 bulan sisanya. PPL II diisi dengan kegiatan praktek mengajar di sekolah, tentunya masih dengan pengawasan dan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing masing-masing praktikan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Sejarah

1. Kekuatan Pembelajaran Sejarah

Bidang studi sejarah mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain :

- a. Sejarah mampu memberikan siswa gambaran tentang masa lampau
- b. Melalui sejarah, generasi saat ini mampu dengan bijak menentukan sikap dan langkah-langkah kehidupannya menuju masa depan.
- c. Kejayaan bangsa di masa lampau diharapkan akan memberikan dorongan untuk berjuang mencapai tujuan.

2. Kelemahan Pembelajaran Sejarah

- a. Stigma siswa yang berpandangan bahwa sejarah adalah seni menghafal, padahal yang seharusnya ialah pemahaman, bukan penghafalan

- b. Dituntut adanya kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran agar siswa tidak menjadi jenuh.
- c. Sejarah yang sering sekali dianggap sebelah mata, karena memiliki jam pembelajaran yang sedikit tiap minggunya, sehingga itu membuat pendidik menjadi bingung dalam mengembangkan pembelajaran mengingat waktu yang sangat minim.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang termasuk dalam sekolah yang tergolong mewah di Semarang karena letaknya yang strategis, jadi sudah dapat dipastikan bahwa fasilitasnya pun sudah terbilang lengkap. Tiap kelas terdapat papan tulis, LCD berikut komputer yang sudah terhubung, dan 2 AC, bahkan beberapa terdapat CCTV. Hal ini tentu mempermudah kinerja guru dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran. Sekolah ini tersedia perpustakaan dengan koleksi buku yang bagus dan terawat dan terdapat 4 laboratorium yang meliputi laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, dan laboratorium kimia. Ada juga berbagai ruang yang mendukung ekstrakurikuler, serta ruang aula.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan di mata pelajaran sejarah cukup baik di dalam memberikan pengarahan dan membimbing praktikan dengan baik. Mulai dari pembuatan silabus, rpp, dan lain-lain. beliau juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk ikut beliau mengajar, tujuannya agar praktikan bisa mengetahui situasi kelas. Beliau juga menyampaikan pengalaman mengajar beliau, model pembelajaran yang sering digunakan, juga tentang minimalnya jam mata pelajaran sejarah. Untuk dosen pembimbing, beliau juga sangat baik dalam memberikan segala pengarahan. Meskipun cukup sibuk karena juga bertindak sebagai penguji skripsi mahasiswa lain, tetapi beliau pun tetap memberikan yang terbaik bagi mahasiswa bimbingannya.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Seperti suatu ungkapan yang mengatakan "*learning by doing*" yang berarti pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajar sambil melakukan, itulah yang dilakukan guru-guru di sekolah latihan. Guru berperan penting dalam pembelajaran. Mayoritas guru sudah sangat berkompeten dalam mengajar. Sebagian dari mereka juga sudah bergelar Master. Guru juga mampu menguasai kelas saat pembelajaran, paham dengan kondisi siswa. Hal ini tentu memperlancar proses pembelajaran. Dalam keseharian, guru juga banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam kelas melalui berbagai macam pertanyaan lisan. Berbagai media juga dimanfaatkan guna mendukung pembelajaran, seperti media power point, mengingat tiap kelas sudah tersedia LCD berikut komputer jadi tentu tidak ada hambatan. Bahkan setiap harinya, pembelajaran dilakukan dalam bahasa inggris sebagai pengantar. Tentu hal ini tidak mengherankan mengingat sekolah ini merupakan sekolah RSBI.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Dalam PPL I ini praktikan hanya bertugas sebagai observer dalam proses observasi awal tentang sekolah tujuan. Jadi di sini praktikan hanya berperan sebagai pengamat, juga pewawancara guna mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk laporan. Namun disamping itu, praktikan sudah ikut dalam pembelajaran meskipun hanya mengamati dari belakang. Setidaknya praktikan

memiliki gambaran tentang kondisi kelas, mengingat praktikan juga akan melakukan praktek mengajar pada PPL II. Pengamatan tersebut dapat dijadikan pengetahuan dan pandangan awal untuk apa yang akan praktikan lakukan saat mengajar nantinya.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Setelah melakukan PPL I baik di kampus maupun di sekolah latihan, praktikan banyak memperoleh pelajaran dan pengalaman tentunya. Saat PPL I masih berlangsung di kampus seperti pembekalan PPL dan micro teaching, praktikan menjadi lebih mengerti tentang berbagai hal tentang mengajar, seperti pembuatan silabus serta rpp. Bahkan praktikan juga sedikit mempunyai pandangan mengenai mengajar melalui apa yang telah disampaikan oleh dosen pembimbing. Selain itu, microteaching yang dilakukan diharapkan akan semakin mengasah kemampuan praktikan. Saat di sekolah, praktikan semakin tahu tentang kondisi sekolah yang sesungguhnya, pembelajaran yang sesungguhnya, struktur organisasi, manajemen. Praktikan juga jadi mampu memikirkan pembelajaran apakah yang cocok diterapkan nantinya pada saat mulai mengajar.

G. Saran Pengembangan

Saran yang dapat diberikan bagi sekolah ialah untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diperoleh, sarana prasarana yang sudah ada juga hendaknya dijaga dengan baik dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk kaitan dengan pembelajaran sejarah sendiri ialah penggunaan metode, model, atau media yang bervariasi akan semakin menambah minat siswa pada sejarah. Hal lain ialah agar jam pelajaran sejarah ditambah, karena jam yang diberikan tiap minggunya masih minim. Sedangkan untuk UNNES sendiri, pemberian bekal yang cukup akan memperlancar mahasiswa dalam menjalani PPL ini.

Demikian refleksi diri ini disampaikan, semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi banyak pihak

Mengetahui
Guru Pamong



MB, Sri Wahyu Rodimling, S.Pd
NIP. 19570412 198703 2 002

Semarang, 4 Agustus 2015

Mahasiswa Praktikan



Rio Hardiansyah Pasaribu
NIM. 3101409011

REFLEKSI DIRI

Nama : Johan Nur Arfiandika Putra
NIM : 3101409022
Prodi : Pend Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah salah satu universitas di Indonesia yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menawarkan program kependidikan dalam kegiatan perkuliahannya. UNNES sendiri telah mencetak banyak guru profesional dalam dunia kependidikan. Dan dalam proses itulah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu program yang tentunya wajib diikuti terkhusus bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pengalaman yang didapat secara langsung di lapangan. Mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah, Selain itu, dalam PPL ini mahasiswa dituntut untuk menjadi guru praktikan yang juga belajar mengenai kondisi baik internal maupun eksternal sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang berkompeten untuk bekalnya ketika nanti terjun dalam dunia kependidikan.

Kegiatan ini berlangsung di R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang dimana sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan sekolah termasuk dalam sekolah favorit di Semarang. Kegiatan PPL berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, diawali dari penerjunan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan ini terbagi dalam 2 tahap yakni PPL I yang berlangsung saat masih di kampus seperti pembekalan, micro teaching, sampai dengan observasi awal di sekolah tujuan selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak penerjunan. Observasi yang dilakukan ini meliputi keadaan fisik dan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, pengelolaan dan administrasi, dan lain-lain. Sedangkan PPL 2 berlangsung selama kurang lebih 2 bulan sisanya. PPL II ini diisi dengan kegiatan praktek mengajar di sekolah, tentunya masih dengan pengawasan dan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing masing-masing praktikan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Sejarah

1. Kekuatan Pembelajaran Sejarah

Bidang studi sejarah mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain :

- a. Sejarah dapat menjadi penghubung antara generasi sekarang dengan generasi terdahulu
- b. Melalui sejarah, generasi sekarang dapat menentukan sikap dan langkah-langkah kehidupannya menuju masa depan.
- c. Kejayaan bangsa di masa lampau diharapkan akan memberikan dorongan untuk berjuang mencapai tujuan.

2. Kelemahan Pembelajaran Sejarah

- a. Mata pelajaran sejarah yang membahas peristiwa masa lampau dan berupa hafalan sering dianggap mudah bagi siswa sehingga terkadang cenderung meremehkan.

- b. Dituntut adanya kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran agar siswa tidak menjadi jenuh.
- c. Di SMA sendiri sejarah bagi siswa merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena guru kurang kreatif dan lebih sering menggunakan metode hafalan.
- d. Sejarah yang sering dianggap remeh, memiliki jam pembelajaran yang sedikit tiap minggunya, sehingga itu membuat pendidik menjadi bingung dalam mengembangkan pembelajaran mengingat waktu yang sangat minim.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

R-SMA BI Kesatrian 1 Semarang termasuk dalam sekolah tersohor di Semarang, jadi sudah dapat dipastikan bahwa fasilitasnya pun sudah terbilang lengkap. Tiap kelas terdapat speaker yang terhubung kesemua kelas lain untuk menyampaikan informasi dari guru, papan tulis, LCD berikut komputer yang sudah terhubung, 2 AC, bahkan beberapa terdapat CCTV. Hal ini tentu akan mempermudah guru dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran. Sekolah ini tersedia perpustakaan yang cukup lengkap dan 4 laboratorium yang meliputi laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, dan laboratorium kimia. Ada juga berbagai ruang yang mendukung ekstrakurikuler.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan memberikan pengarahan dan membimbing praktikan dengan baik. Mulai dari pembuatan silabus, rpp, dan lain-lain. Bahkan beliau juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk ikut beliau mengajar, agar praktikan bisa mengetahui situasi kelas. Beliau juga menyampaikan pengalaman mengajar beliau, model pembelajaran yang sering digunakan, juga tentang minimalnya jam mata pelajaran sejarah. Untuk dosen pembimbing, beliau sangat baik dalam memberikan segala pengarahan. Meskipun beliau cukup sibuk karena juga mengurus penelitian di sekolah lain, namun beliau menyempatkan bertemu dan membimbing mahasiswanya untuk sekedar konsultasi dan memberikan pengarahan di sela-sela waktu luangnya dan dosen pembimbing juga berusaha yang terbaik untuk mahasiswanya.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Seperti suatu ungkapan yang mengatakan sebaik apapun metode, model, atau media yang digunakan, sumber informan terbaik siswa tetaplah terletak pada guru. Guru berperan penting dalam pembelajaran. Mayoritas guru sudah sangat berkompeten dalam mengajar. Sebagian dari mereka juga sudah bergelar Master. Guru juga mampu menguasai kelas saat pembelajaran, paham dengan kondisi siswa. Hal ini tentu memperlancar proses pembelajaran. Dalam keseharian, guru juga banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam kelas melalui berbagai macam pertanyaan lisan. Berbagai media juga dimanfaatkan guna mendukung pembelajaran, seperti media power point, mengingat tiap kelas sudah tersedia LCD berikut komputer jadi tentu tidak ada hambatan. Bahkan dalam hari tertentu, pembelajaran dilakukan dalam bahasa inggris sebagai pengantar. Tentu hal ini tidak mengherankan mengingat sekolah ini merupakan sekolah favorit yang sudah RSBI.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Dalam PPL I ini praktikan hanya bertugas dalam proses observasi awal tentang sekolah tujuan. Jadi di sini praktikan hanya berperan sebagai pengamat, juga pewawancara guna mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk laporan. Namun disamping itu, praktikan sudah ikut dalam pembelajaran meskipun hanya mengamati dari belakang. Setidaknya praktikan memiliki gambaran tentang kondisi kelas, mengingat praktikan juga akan melakukan praktek mengajar pada PPL II. Pengamatan tersebut dapat dijadikan pengetahuan dan pandangan awal untuk apa yang akan praktikan lakukan saat mulai mengajar nanti.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Setelah melakukan PPL I baik di kampus maupun di sekolah tujuan, praktikan banyak memperoleh pelajaran. Saat PPL I masih berlangsung di kampus seperti pembekalan PPL dan micro teaching, praktikan jadi lebih paham mengenai berbagai hal tentang mengajar, seperti pembuatan silabus, rpp. Bahkan praktikan juga jadi sedikit punya pandangan mengenai mengajar melalui apa yang telah disampaikan oleh dosen pembimbing. Selain itu, microteaching yang dilakukan diharapkan akan semakin mengasah kemampuan praktikan. Saat di sekolah, praktikan semakin tahu tentang kondisi sekolah yang sesungguhnya, pembelajaran yang sesungguhnya, struktur organisasi, manajemen. Praktikan juga jadi mampu mengira-ngira pembelajaran yang cocok diterapkan nantinya saat mulai mengajar.

G. Saran pengembangan

Saran yang dapat diberikan bagi sekolah ialah untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diperoleh, sarana prasarana yang sudah ada juga hendaknya dijaga dengan baik dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk kaitan dengan pembelajaran sejarah sendiri ialah penggunaan metode, model, atau media yang bervariasi akan semakin menambah minat siswa pada sejarah. Hal lain ialah agar jam pelajaran sejarah ditambah, karena jam yang diberikan tiap minggunya masih minim. Sedangkan untuk UNNES sendiri, pemberian bekal yang cukup akan memperlancar mahasiswa dalam menjalani PPL ini.

Demikian refleksi diri ini disampaikan, semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi banyak pihak

Mengetahui
Guru Pamong

MBI Sri Wahyu Budining, S.Pd
NIP.19570412 198703 2 002

Semarang, 4 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan


Johan Nur Arfiandika Putra
NIM. 3101409022

REFLEKSI DIRI

Nama : Anis Nurhidayati

NIM : 3401409010

Prodi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) khususnya di Fakultas Ilmu Sosial jurusan Sosiologi dan Antropologi wajib melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai calon guru. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dibagi menjadi dua, yang pertama Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1), dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) merupakan pengamatan yang dilakukan mahasiswa didik selama 2 minggu sebelum memulai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) sebagai bahan observasi. Pada Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) mahasiswa didik Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diwajibkan untuk mengajar sebagai latihan dan bekal menjadi calon guru nantinya.

Pada Praktik Pengalaman Lapangan 1, mahasiswa diwajibkan melihat kondisi fisik sekolah tempat Praktik Pengalaman Lapangan yang nantinya akan dilaksanakan. Selain itu juga melihat kondisi interaksi peserta didik maupun guru serta karyawan, tata tertib sekolah, administrasi sekolah, ekstra kulikuler, maupun sarana dan prasarana. Pada Praktik Pengalaman Lapangan 2, praktikan mulai mengajar dan menyampaikan materi pada peserta didik.

Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan oleh Universitas Negeri Semarang dilakukan ke sekolah-sekolah mitra dari Universitas Negeri Semarang sendiri, salah satunya yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terletak di jalan Pamularsih Kota Semarang. Letak R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang letaknya sangat strategis karena R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terletak di jalan raya dan dipusat kota Semarang, serta terletak di jalan utama Semarang sehingga sering dilalui banyak kendaraan.

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang merupakan sekolah swasta yang sudah terakreditasi A dan menjadi salah satu sekolah yang bertaraf RSBI di kota Semarang. R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang tergolong sekolah yang baik selain sudah bertaraf RSBI juga telah banyak memperoleh berbagai kejuaraan diberbagai bidang dalam akademis maupun non akademis.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) diharapkan peserta didik dapat melihat gambaran kondisi sekolah baik non fisik maupun fisik. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2)

memudahkan peserta didik dalam melakukan pelatihan pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Kelemahan dan Kekuatan Pembelajaran yang Ditekuni

Mata Pelajaran Sosiologi dan Antropologi yang diajarkan di SMA/MA biasanya dianggap mudah oleh peserta didik dan dianggap tidak penting, serta membosankan oleh peserta didik karena terlalu banyak tulisan-tulisan yang biasanya dihafal oleh peserta didik namun tidak dipahami. Untuk dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi perlu dilakukan pembelajaran yang inovatif pada peserta didik. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran kelas untuk dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi. Mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi sebenarnya mudah dipelajari karena kedua ilmu ini berada disekitar kita. Sosiologi mengajarkan tentang masyarakat sedangkan Antropologi tentang kebudayaan. Untuk peserta didik dapat mengambil contoh yang ada di dalam masyarakat sekitar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah sangat memadai. Hal ini terbukti pada setiap ruang kelas, ruang perpustakaan, maupun tempat-tempat yang lain sudah mencapai standar. Pada setiap ruang kelas sudah terdapat LCD, Proyeksi, Komputer, maupun papan tulis sebagai penunjang pembelajaran di kelas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong untuk mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yaitu Drs. Eko Tri Widodo dan dosen pembimbing Dra. Rini Iswari, M.Si. Pak Eko selaku guru pamong merupakan guru yang mengajar di kelas XI dan XII IPS serta XII Bahasa. Pak Eko merupakan contoh guru yang dapat memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Selain itu juga Pak Eko merupakan guru yang berwibawa, ulet, penyayang serta sabar terhadap peserta didiknya.

Sedangkan dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) saya, Ibu Rini selaku dosen jurusan Sosiologi dan Antropologi. Ibu rini merupakan dosen pembimbing yang baik karena selalu memberikan motivasi terhadap mahasiswa praktikan dan memberikan arahan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan. Ibu Rini merupakan sosok yang tegas dan disiplin. Selain itu juga memiliki sosok keibuan terhadap mahasiswa praktikannya.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran yang dilakukan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah baik. Pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah menggunakan standar KTSP dan sebagian kelas sudah menjadi kelas RSBI. Ini didukung dengan media yang sudah lengkap serta pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru-guru di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Jumlah peserta didik yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang tidak terlalu banyak jumlahnya pada setiap kelasnya, hal ini juga karena R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki lahan sekolah

yang tidak terlalu luas sehingga sekolah tidak mengisi peserta didik dalam jumlah banyak pada setiap kelas.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan di jurusan Sosiologi dan Antropologi khususnya saya sudah dibekali berbagai macam yang berhubungan dengan materi-materi mata pelajaran maupun persiapan lainnya seperti perangkat pembelajaran. Pembekalan calon praktikan sudah dilakukan dari semester 1 sampai semester 6 dengan beberapa syarat yang diajukan oleh Universitas Negeri Semarang. Di Jurusan Sosiologi dan Antropologi diadakan mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dimana dibuat kelas kecil untuk melatih kemampuan peserta didik melakukan pembelajaran di kelas.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1 (a) mendapatkan pengalaman dan ilmu tentang pengelolaan sekolah maupun pembelajaran di sekolah, khususnya di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. (b) saya juga dapat mengetahui kondisi fisik maupun non fisik di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. (c) saya juga dapat bekerja sama dengan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sebagai salah satu sekolah unggulan di Semarang.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran untuk R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah untuk tetap menjaga mutu dan meningkatkan prestasi sekolah agar tetap menjadi sekolah unggulan di Semarang. Selain itu juga dalam pembelajaran Sosiologi dan Antropologi agar menggunakan metode yang lebih inovatif agar peserta didiknya tertarik dalam pembelajarannya. Sedangkan untuk UNNES agar menjaga mitra sekolah praktikan, sehingga dapat berkelanjutan dan bermanfaat bagi sekolah maupun UNNES. Selain itu juga diharapkan UNNES dapat mencetak guru praktikan yang berkompeten dalam bidangnya dan mampu memberikan pembelajaran yang inovatif dan menarik agar peserta didik dapat tertarik dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan

Semarang, 04 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pengampu
Sosiologi dan Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo
NIP. 101. 0567. 0041

Praktikan



Anis Nurhidayati
NIM. 3401409010

REFLEKSI DIRI

Nama : Indah Maulida
NIM : 3401409036
Jurusan : Sosiologi dan Antropologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk mengetahui dan berhubungan secara langsung dengan kegiatan serta semua proses pembelajaran di sekolah, selain itu juga sebagai alat untuk koreksi diri dalam mempersiapkan kematangan pribadi menjadi calon guru yang berkompeten dan berkualitas. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari dua tahap, yaitu Praktek Pengalaman Lapangan I dan Praktek Pengalaman Lapangan II. Dalam Praktek Pengalaman Lapangan I praktikan diberi tugas untuk mengobservasi mengenai kondisi Sekolah meliputi kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Sedangkan PPL II praktikan diberikan wewenang oleh guru pamong untuk berhadapan langsung dengan peserta didik dalam rangka mencari pengalaman lapangan sesuai dengan program studi yang diambil oleh mahasiswa praktikan.

Sesuai dengan kebijakan dari Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan pemilihan sendiri tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), maka praktikan memilih di R-SMA- BI Kesatrian 1 Semarang. Pelaksanaan kegiatan PPL dilaksanakan dari mulai 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Penilaian dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pada PPL 1, mahasiswa melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang berlangsung selama kurang lebih 2 minggu. Kegiatan PPL sangatlah bermanfaat karena para praktikan dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekolah, selain itu juga dapat melakukan observasi tentang seluk-beluk R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik. Dengan adanya kegiatan PPL 1 di harapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang, yaitu:

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Sosiologi dan Antropologi

- Kekuatan Pembelajaran Sosiologi dan Antropologi

Pada dasarnya Pendidikan Sosiologi dan Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan kebudayaan. Dengan mempelajari pelajaran Sosiologi dan Antropologi maka siswa mampu berfikir kritis dan rasional menghadapi gejala sosial yang semakin kompleks terjadi di masyarakat. Selain itu siswa juga dapat belajar mengenai budaya yang dimiliki oleh daerah

lain yang belum diketahui sebelumnya. Sehingga mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi mudah untuk dipelajari.

- **Kelemahan Pembelajaran Sosiologi dan Antropologi**

Mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi terkadang dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah sehingga siswa banyak yang meremehkan. Selain itu penyampaian materi kepada siswa yang kurang inovatif yaitu dengan metode ceramah membuat siswa bosan dan terkadang ada juga yang sampai tidur di kelas. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran Sosiologi dan Antropologi yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran, menggunakan video atau gambar yang mendukung dalam proses pembelajaran dan bisa juga dengan mengajak siswa untuk observasi langsung di tengah masyarakat sehingga dapat melihat gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara keseluruhan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Sosiologi dan Antropologi di R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang tergolong sangat memadai. Ruang kelas tergolong sangat nyaman karena dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), dalam setiap kelas juga terdapat LCD dan komputer sehingga membuat proses belajar mengajar semakin baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain ruang kelas yang nyaman, fasilitas-fasilitas yang ada di R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang seperti free hotspot dan perpustakaan membuat para siswa lebih mudah dalam mencari informasi mengenai pelajaran Sosiologi dan Antropologi.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong Sosiologi dan Antropologi dalam praktikan PPL di R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang adalah Drs. Eko Tri Widodo. Beliau merupakan salah satu guru yang sangat Islami, hal tersebut dapat terlihat pada saat puasa beliau selalu bertugas untuk mengisi pesantren kilat dan dari penyampaian pembelajaran yang disisipkan dengan pesan-pesan moral kepada siswa. Selain itu Bapak Eko termasuk pribadi yang ramah dan sangat baik terhadap para praktikan mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi, sehingga kita merasa nyaman dan tidak terbebani pada saat diberikan pengarahan. Pada saat menyampaikan materi, beliau termasuk seorang yang santai namun tegas dan dalam penyampaian materi juga tidak membosankan karena lebih ditekankan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Dosen pembimbing praktikan PPL mata pelajaran adalah Dra. Rini Iswari, M.Si yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan menerapkan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas. Mahasiswa praktikan merasa beruntung karena memiliki dosen pembimbing yang sudah berpengalaman dalam mendampingi mahasiswa praktikan di saat melaksanakan kegiatan PPL.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi pembelajaran, dan juga telah melaksanakan microteaching. Sehingga dalam hal penguasaan materi dan metode mengajar yang nanti akan digunakan, mahasiswa praktikan sudah dibekali dengan baik sejak dari awal perkuliahan. Pada saat PPL 1, guru pamong memberikan

kesempatan kepada praktikan untuk ikut masuk ke dalam kelas dan mencoba menyampaikan pengembangan materi agar mulai terbiasa menghadapi para siswa. Praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung dan pengelolaan kelas. Disaat observasi dan pada saat pertama kali mencoba melakukan interaksi terhadap siswa terdapat suatu kendala yaitu mengenai pengelolaan kelas. Dari adanya kendala tersebut maka membuat praktikan harus meningkatkan kemampuan atau potensi diri agar dapat mendukung proses pembelajaran sebagai seorang calon guru professional.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Setelah melaksanakan PPL, praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama tentang bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Selain itu guru juga harus dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik agar proses belajar mengajar dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan menyarankan agar R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Universitas Negeri Semarang (UNNES) yaitu agar terus meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi perguruan tinggi yang terbaik. Selain itu juga meningkatkan mutu mahasiswanya agar dapat menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dan yang terakhir yaitu hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang dapat menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah R- SMA- BI Kesatrian 1 Semarang.

Semarang, 3 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Mapel Sosiologi & Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo

NIP. 101. 0567. 0041

Praktikan



Indah Maulida

NIM 3401409036

REFLEKSI DIRI

Nama : Krida SinggihKuncoro
NIM : 4101409121
Program Studi : Pendidikan Matematika, S1

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai pelatihan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari ketika menempuh perkuliahan. Melalui pelatihan tersebut, mahasiswa akan memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan meliputi kegiatan pra PPL di kampus, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta Praktik mengajar di sekolah latihan maupun kegiatan pendidikan lainnya baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dibagi atas dua bagian. PPL I merupakan rangkaian kegiatan observasi tentang apa saja yang ada di sekolah latihan dan apa saja yang harus dilakukan oleh praktikan agar menjadi seorang pendidik yang baik. Sedangkan PPL II merupakan kegiatan nyata yang harus dilakukan oleh praktikan di dalam kelas, yaitu mengajar.

Praktikan PPL ditempatkan di R-SMA-BI Kesatrian1 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 1 mulai dari 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 dan PPL 2 mulai dari 12 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah. Dalam PPL 2, praktikan dituntut untuk melakukan praktik mengajar di sekolah latihan yaitu R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang sudah berpredikat RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) ini. Praktikan PPL praktik pengajaran di kelas dan pengelolaan kelas sebagaimana guru sesungguhnya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Matematika

1. Keunggulan Pembelajaran matematika

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran eksak yang dipandang sebagai mata pelajaran yang memberikan banyak manfaat dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu universal dan *basic science* yang mendasari perkembangan teknologi modern, serta memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu yang memanfaatkan matematika di dalamnya. Hal ini mendasari diberikannya pelajaran matematika di semua jenjang pendidikan untuk membentuk pola pikir siswa agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Ketika siswa menyelesaikan matematika, secara

tak langsung mereka belajar tentang kemandirian, ketelitian dan kegigihan dalam menyelesaikan permasalahan.

2. *Kelemahan Pembelajaran matematika*

Matematika sebagai mata pelajaran di sekolah, sering dianggap sukar, rumit dan menakutkan sehingga terkadang siswa tidak tertarik untuk belajar matematika. Sebagian besar siswa banyak mengeluh tidak bisa menyelesaikan soal sebelum mereka mencoba menyelesaikannya. Oleh karena itu, diperlukan motivasi kuat dan inovasi pembelajaran dari guru untuk membuat siswa mencintai matematika. Dengan mencintai matematika, maka siswa akan dengan senang hati dan penuh semangat dalam mempelajari matematika, sehingga akan memberikan hasil belajar yang terbaik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar matematika di R-SMA-BI Kesatrian1 Semarang ini tergolong cukup baik. Keadaan kelas cukup nyaman karena telah difalitasi dengan AC. Di setiap ruang kelas sudah tersedia LCD yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas melalui internet. Begitu pula dengan ruang laboratorium yang memiliki fasilitas yang cukup memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran di laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran siswa. Perpustakaan di sekolah ini juga nyaman dan dilengkapi dengan referensi buku yang cukup variatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Bapak Drs. Bambang Hariyanto yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di kelas. Beliau adalah sosok guru yang berkarakter, ramah, sabar, suka memberi nasihat dalam menciptakan pembelajaran kreatif di dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dra. Kristina Wijayanti, MS. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL 2 adalah menyampaikan materi dan teknik penguasaan dan pengelolaan kelas di sekolah latihan, sehingga dapat melaksanakan praktik dan belajar menjadi guru profesional dengan sebaik-baiknya. Kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional yang memenuhi kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Keempat potensi tersebut merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar ini.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Dari hasil kegiatan praktik dalam PPL 1, banyak hal positif yang didapat oleh praktikan setelah melaksanakan kegiatan ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pengelolaan dunia pendidikan di sekolah, melalui obersasi guru pamong praktikan memperoleh mengelola kelas dengan efektif dan bijaksana, memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa secara objektif, memahami karakter siswa yang beragam. Praktikan harus bisa mengajar dan membuat perangkat pembelajaran. Praktikan masih perlu banyak belajar, karena untuk menjadi seorang guru yang professional dan disenangi siswa tidak semudah membalikkan telapak tangan. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi Sekolah latihan yang dapat praktikan berikan yaitu jika dilihat dari keadaan fisik, keadaan lingkungan, dan fasilitas R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah baik, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diberikan peningkatan. Seperti optimalisasi pemanfaatan lingkungan, sarana prasarana yang sudah tersedia serta penambahan media pembelajaran. Jika dilihat sekilas, ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki untuk memperlancar proses pembelajaran.

Sedangkan bagi Unnes, pihak Unnes harus senantiasa menjaga hubungan birokrasi yang baik dengan pihak R-SMA-BI Kesatrian1 Semarang untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Mengotahai,
Guru pamong



Dra. Bambang Hariyanto
NIP 19640822199031003

Semarang, 11 Agustus 2012

Praktikan



Krinda Singsih Kuncoro
NIM 4101409121

REFLEKSI DIRI

Nama : Jeffry Darmawan
NIM : 4101409104
Jurusan : Matematika
Program Studi : Pendidikan Matematika

Berdasarkan kebijakan rektor Unnes tahun 2012 mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih sekolah yang diminati untuk melaksanakan kegiatan PPL nya. Kegiatan PPL I dan PPL 2 berlangsung mulai dari 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kempotensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, praktikan melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Praktikan ditempatkan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan Kegiatan orientasi dan observasi yang berlangsung selama dua minggu. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi di sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas, guna diperoleh informasi mengenai keadaan yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

- Kekuatan Pembelajaran Matematika
 - Matematika mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:
 - a. Membentuk pemikiran yang kritis, logis, dan analitis
 - b. Membentuk warga Negara cerdas terampil dan bermartabat
 - c. Wahana diri untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan logika yang baik.
- Kelemahan Pembelajaran Matematika
 - c. Mata pelajaran matematika sering dianggap sulit sehingga siswa menjadi takut untuk mempelajarinya, mereka sudah menyerah sebelum mencoba.
 - d. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat bosan dan mudah jenuh, sehingga dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar lebih menarik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar matematika di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang termasuk lengkap. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium multimedia dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM mata pelajaran matematika.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Drs. Bambang Haryanto merupakan guru pamong matematika di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa praktikan terkait dengan proses KBM matematika yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Beliau adalah seorang guru yang ramah, sabar dan fleksibel dalam melaksanakan KBM di kelas. Siswa di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang merasa tertarik dengan pembelajaran matematika yang di laksanakan oleh beliau. Dalam megajar beliau seringkali manggunakan media CD pembelajaran sehingga menambah ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dra. Kristina Wijayanti, MS yang berkenan untuk memberikan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan memiliki disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan amanahnya sebagai dosen pembimbing praktikan matematika di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum praktikan melaksanakan PPL, praktikan telah mendapat mata kuliah kuliah umum pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana cara mengajar yang baik di sekolah. Ditambah lagi persiapan yang telah di tempuh oleh praktikan seperti *Microteaching* yang dilaksanakan selama satu minggu. Walaupun demikian, praktikan perlu meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi kepada siswa supaya menjadi bekal ketika sudah menjadi guru yang sebenarnya. Oleh karena itu praktikan mengikuti program PPL dengan tujuan mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah yang sebenarnya guna meningkatkan kompetensi sebagai guiru yang berpengalaman.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh pengalaman mengenai bagaimana sistem kurikulum di sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, bagaimana kondisi sanitasi di sekolah dan juga bagaimana cara guru mengajar di kelas.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Banyak hal positif yang didapat oleh praktikan setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan diperkenalkan secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Praktikan juga belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan guru secara baik sehingga dapat terbentuk keakraban antar guru, karyawan, kepala sekolah, dan yang pasti adalah siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan pengalaman kegiatan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 praktikan menyarankan agar sekolah dapat terus meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas walaupun menurut pengamatan praktikan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini sudah baik. R-SMA-BI Kesatrian 1 juga perlu untuk menambah fasilitas berupa alat peraga manipulative matematika sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang konkret dan menyenangkan.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya evaluasi untuk menanggulangi masalah yang terjadi pada sistem penempatan sekolah bagi praktikan, sehingga di tahun yang akan datang tidak akan ada kekacauan dalam memilih sekolah. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah yang digunakan sebagai latihan PPL, dalam hal ini adalah R-SMA-BI Kesatrian 1.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Matematika

Drs. Bambang Hariyanto
NIP. 19640823199031005



Semarang, 17 Agustus 2011

Praktikan

Jeffry Damawan
NIM 4101409104



REFLEKSI DIRI

Nama : Sulistanti Hardiyaningrum
NIM : 4301409027
Jurusan : Kimia
Program Studi : Pendidikan Kimia

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler yang wajib dilakukan mahasiswa praktikan selama berada di sekolah latihan, yang kegiatannya meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan plotting PPL, praktikan PPL ditempatkan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dimana pelaksanaan PPL berlangsung pada 30 Juli 2012-20 Oktober 2012.

Selama masa PPL 1, dilaksanakan orientasi dan observasi di sekolah latihan. Kegiatan orientasi dan observasi berlangsung selama 14 hari yang bertujuan untuk melakukan pengenalan pra-KBM dalam kelas dan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Dengan adanya kegiatan PPL 1 diharapkan dapat memperlancar jalannya kegiatan PPL 2 yang lebih mengarah pada praktik mengajar dan konseling di sekolah latihan.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Kimia

- Kekuatan Pembelajaran Kimia
 - d. Pembelajaran kimia disampaikan dengan berbagai metode yang berbeda-beda tiap materi dan kelas, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan tingkat kecepatan siswa menangkap pelajaran di tiap kelas.
 - e. Pelajaran kimia amat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, sehingga berbagai contoh aplikasi kimia disampaikan sebagai penumbuh rasa kebermanfaatan belajar bagi diri siswa dan untuk menumbuhkan cinta lingkungan.
 - f. Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang terus berkembang, siswa dituntut untuk terus berpikir kritis, ilmiah, dan kreatif sehingga membentuk karakter ilmuwan yang terampil dan peka terhadap kondisi lingkungan dan sosial.
 - g. Pembelajaran kimia melatih siswa dan guru untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi manakala pembelajaran kimia memanfaatkan media pembelajaran LCD proyektor dan komputer sebagai pemvisualisasian materi pelajaran kimia agar pesan pembelajaran lebih jelas dan tidak terjadi miskonsepsi.
- Kelemahan Pembelajaran Kimia
 - e. Pada penyampaian materi pelajaran kimia yang bersifat hafalan, seringkali siswa bosan dan tidak mendengarkan karena menganggap bisa dipelajari sendiri.

- f. Keaktifan dan semangat belajar kimia siswa makin berkurang seiring bertambah siangnya waktu belajar.
- g. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat siswa mudah jenuh.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar di R-SMA-BI 1 Kesatrian Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas telah dilengkapi masing-masing 2 *whiteboard*, 2 AC, komputer, dan LCD projector. Jumlah siswa per kelas tidak terlalu padat, \pm 30 siswa. Sekolah menyediakan laboratorium khusus untuk mata pelajaran kimia, fisika, biologi, serta laboratorium multimedia untuk pelajaran bahasa. Perpustakaan tersedia dengan penataan ruangan yang nyaman dan dilengkapi AC, serta koleksi buku yang cukup lengkap yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh siswa maupun guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di R-SMA-BI 1 Kesatrian Semarang adalah Edy Sulistyono, S.Pd yang memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Beliau kini tengah menjalani kuliah S2 di UNNES. Beliau seorang guru yang ramah, murah senyum, dan sabar dalam membimbing mahasiswa praktikan. Dalam mengajar di kelas, beliau seringkali memvariasi metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan tingkat kemampuan siswa dalam kelas untuk menerima pelajaran. Beliau selalu menyampaikan pesan-pesan moral di sela-sela pembelajaran.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dr. Antonius Tri Widodo yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan berdisiplin tinggi. Beliau selalu mengarahkan praktikan untuk menggugah siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik mereka untuk berpikir lebih kompleks, sehingga pengetahuan tidak hanya disodorkan kepada siswa, tapi siswa menemukan sendiri dan belajar kreatif. Beliau seringkali memberikan arahan bagaimana menangani permasalahan dalam pembelajaran kimia, seperti jika siswa pasif, siswa selalu terlambat masuk kelas, siswa meremehkan guru, dsb. Beliau merupakan dosen yang sangat berpengalaman dalam Penelitian Tindakan Kelas, sehingga pengalaman, bimbingan, dan arahan yang beliau sampaikan kepada praktikan sangatlah bermanfaat dan berharga.

D. Kualitas Pembelajaran

Selama observasi di sekolah PPL, praktikan mengamati kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru menggunakan minimal 1 buku paket dan 1 LKS, serta RPP dan silabus

sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di daerah Semarang yang panas, ruang kelas tetap nyaman karena dilengkapi AC. LCD dan komputer juga disediakan di kelas untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas.

Meskipun letak sekolah berada di tepi jalan raya, namun pembelajaran tidak terlalu terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan lantai 1 bangunan paling depan digunakan bukan sebagai ruang kelas, melainkan ruang guru dan aula. Suara bising justru seringkali muncul dari suara pesawat udara yang terbang rendah menuju bandara melewati sekolah PPL. Namun karena telah menjadi kebiasaan, agaknya siswa dan guru tidak terganggu dengan suara tersebut.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Pada semester-semester sebelum PPL, praktikan telah mendapat mata kuliah yang berkenaan dengan pengelolaan kelas dan tugas seorang guru, meliputi Telaah Kurikulum, Evaluasi Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, dan Microteaching. Disamping itu, praktikan juga telah menempuh beberapa mata kuliah yang berkenaan dengan pembelajaran kimia SMA, meliputi Pengelolaan Laboratorium, Strategi Pembelajaran Kimia, Kapita Selekta Kimia SMA I, dan Kapita Selekta Kimia SMA II.

Ketika praktikan memperoleh kesempatan pertama membantu guru mengisi pembelajaran di kelas, kendala utama yang muncul adalah siswa pada kelas tersebut ramai walaupun focus pelajaran tidak terlalu terganggu. Hal ini menandakan bahwa siswa juga membutuhkan waktu adaptasi terhadap praktikan. Pengalaman pertama praktikan ini akan menjadi bekal bagi pelaksanaan PPL 2 nantinya.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Kegiatan PPL 1 memberikan pengalaman bagi praktikan melihat pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama pembelajaran kimia. Praktikan juga memperoleh ilmu-ilmu lain yang tak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan, seperti pengelolaan kelas, administrasi, dan pengelolaan kurikulum. Modal ini akan sangat bermanfaat bagi praktikan ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan sebagai pendidik nantinya.

Selain kompetensi pedagogis dan profesional, praktikan juga terlatih mengembangkan keterampilan sosial dan kompetensi kepribadian. Bertemu di

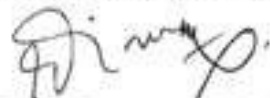
lingkungan yang sama setiap harinya dengan para guru, staf sekolah, rekan-rekan PPL, dan para siswa, menuntut praktikan untuk bersosialisasi dengan baik dan menjaga sikap yang santun sebagai teladan yang baik bagi siswa.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Sebagai saran atas hasil observasi di sekolah latihan pada kegiatan PPL 1, hendaknya R-SMA-BI 1 Kesatrian Semarang terus membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang melalui pelengkapan sarana prasarana belajar mengajar dan pemaksimalan kegiatan ekstrakurikuler. Persiapan yang matang dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga prestasi-prestasi akademik siswa akan semakin meningkat.

Sedangkan saran untuk Unnes sebagai penyelenggara PPL, menurut praktikan perlu adanya pertemuan untuk menkoordinasikan pihak mahasiswa dan sekolah latihan. Sebagai contoh, diadakan pertemuan penyuluhan koordinator guru pamong, koordinator dosen pembimbing, dan koordinator mahasiswa sebelum PPL berlangsung. Hal ini akan memudahkan kerja sama selama PPL karena masing-masing pihak memahami dengan baik tugas dan kewajibannya masing-masing.

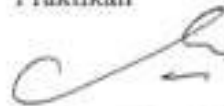
Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Kimia



Edy Sulistyono, S.Pd
NIP. 101.0567.0075

Semarang, 09 Agustus 2012

Praktikan



Sulistanti Hardiyaningrum
NIM. 4301409027

REFLEKSI DIRI

Nama : Uzi Mujizatun
NIM : 4301409055
Jurusan : Kimia
Program Studi : Pendidikan Kimia

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang dilaksanakan mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). PPL wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa program kependidikan karena Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan Lembaga Perguruan tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

PPL dibagi menjadi dua tahap yaitu PPL I dan PPL II yang dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012. PPL I merupakan kegiatan observasi untuk pengenalan sekolah baik fisik maupun administrasi. Sedangkan pada PPL II praktikan mulai mempraktikkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan mengajar di dalam kelas dan melakukan tugas-tugas keguruan seperti menyusun soal-soal evaluasi, menganalisis nilai, dll.

Kegiatan PPL 1 ini dilaksanakan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai tanggal 11 Agustus 2012. Dalam PPL 1 ini, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah yang sudah berpredikat RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) ini. Selama kurang lebih dua minggu tersebut, praktikan PPL melakukan observasi baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas.

Setelah pelaksanaan PPL 1, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran kimia dan pendukungnya di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini. Praktikan menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun refleksi diri ini, tetapi praktikan berharap semoga refleksi diri ini dapat menjadi suatu aktifitas yang bermanfaat bagi praktikan dalam PPL 1.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Kimia

1. Kekuatan Mata Pelajaran Kimia

Pembelajaran kimia di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah sangat baik. Hal itu didukung oleh tersedianya media pembelajaran yang memadai seperti laboratorium kimia, LCD untuk pembelajaran, komputer, ruang kelas ber-AC, buku paket bilingual, LKS, dll. Kimia merupakan mata pelajaran yang aplikasinya banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Jika benar-benar dipelajari dengan baik maka akan sangat berguna bagi kehidupan.

Kimia juga merupakan mata pelajaran yang penting karena termasuk salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian Akhir Nasional. Siswa harus benar-benar mengikuti dan berusaha memahami materi yang terkandung dalam mata pelajaran kimia karena hal ini akan menentukan keberhasilan mereka pada saat ujian akhir nanti.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Kimia

Dalam mempelajari kimia, siswa sering mengalami kesulitan, antara lain menghafal sistem periodik unsur (SPU), memahami tata nama kimia, menerapkan rumus dalam perhitungan kimia, dll. Jika tidak dipahami dengan benar maka yang akan timbul adalah sebuah kesalahan konsep. Hal ini terjadi karena mata pelajaran kimia diawali oleh konsep-konsep dasar yang akan mengarah dan menjadi landasan untuk pembahasan selanjutnya. Sehingga pembelajarannya harus benar-benar memperhatikan segala aspek agar hasilnya efektif dan efisien, sebagai salah satu contohnya adalah dengan membuat jembatan keledai agar mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Latihan

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti ruang kelas, kamar mandi, ruang guru, ruang BK, Gudang, ruang kurikulum, ruang komputer, ruang komite sekolah, ruang media, ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang bahasa, ruang laboratorium, ruang TIK, ruang meeting, kantin sekolah, koperasi, pos satpam, dan tempat parkir.

Selain tersebut di atas, R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang juga memiliki fasilitas-fasilitas lain yang sangat mendukung kegiatan siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ruang kelas yang dilengkapi AC, LCD, komputer, dan sound sistem di setiap kelasnya.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah Bapak Edy Sulistyono, S.Pd yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Beliau juga sabar dalam membimbing mahasiswa PPL sehingga banyak memberikan insprasi bagi praktikan.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dr. Antonius Tri Widodo yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau memiliki kepribadian yang sangat baik. Beliau sangat ramah, baik hati, suka menolong, dan sangat memahami keadaan praktikan. Sehingga praktikan merasa sangat terbantu oleh beliau. Praktikan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat dari beliau dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah melakukan observasi secara cermat, mampu berkomunikasi dengan baik dengan seluruh

warga sekolah dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, melakukan berbagai kegiatan sekolah antara lain ikut serta dalam kegiatan sekolah seperti buka bersama, membantu tugas-tugas sekolah, membantu tugas-tugas guru, dan menyusun laporan. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi akademik, emosional, serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

E. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa PPL 1

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang baik dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas, dan bagaimana cara memberi perlakuan kepada kelas yang berbeda, dimana siswanya pun berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan observasi PPL 1, praktikan menyarankan agar R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya dan bisa terjun ke ranah internasional.

2. Bagi UNNES

Persiapan harus lebih matang dalam menkoordinasikan guru pamong bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi lagi mahasiswa yang belum kebagian guru pamong saat penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Edy Sulistyono, S.Pd

NIP.101.0567.0075

Praktikan



Uri Mulizatun

NIM 4301409055

REFLEKSI DIRI

Nama mahasiswa : Anisa Sholeha Alfiana
NIM : 4401409025
Guru Pamong : Drs. Mulyono
Mata Pelajaran : Pendidikan Biologi
Sekolah latihan : SMA Kesatrian 1 Semarang

Salah satu program yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa program studi kependidikan Universitas Negeri Semarang (Unnes) adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL diharapkan dapat membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sehingga nantinya mahasiswa dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan maupun masyarakat secara umum.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Mahasiswa praktikan melaksanakan tugas PPL I pada tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Kegiatan PPL 1 telah memberikan banyak gambaran tentang kondisi sekolah secara keseluruhan dan pengelolaannya. Observasi dan orientasi memberikan pengalaman langsung kepada praktikan bagaimana cara guru membelajarkan siswa, dan juga aktifitas siswa saat pembelajaran. Praktikan dapat mengetahui model serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan PPL 2 dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.

B. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Biologi

1. Kekuatan Pembelajaran Biologi

Pelaksanaan pembelajaran Biologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sebagai salah satu mata pelajaran sains sudah baik. Mata pelajaran Biologi mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Biologi mempelajari berbagai hal yang berhubungan langsung dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Semua yang dipelajari berada sangat dekat di sekitar kita dan memiliki andil dalam kelangsungan hidup manusia.
- b. Pembelajaran Biologi sangat cocok dilaksanakan secara inquiry sehingga dapat merangsang *High Order Thinking* siswa.
- c. Biologi juga merupakan mata pelajaran yang penting karena termasuk salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian Akhir Nasional serta merupakan materi Olimpiade Sains yang cukup bergengsi.

2. Kelemahan Pembelajaran Biologi

Adapun kelemahan pembelajaran Biologi. antara lain:

- a. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa ada proses inquiry dari siswa sendiri, maka pembelajaran Biologi akan terasa membingungkan dan membosankan.
- b. Banyak siswa yang beranggapan bahwa Biologi merupakan mata pelajaran yang mengutamakan hafalan. Padahal untuk dapat menguasai

mata pelajaran ini, siswa tidak selalu dituntut untuk menghafal namun juga harus memahami dan membangun konsep sendiri melalui proses belajar siswa aktif.

C. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar**

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan menunjang semua proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Biologi. Ruang kelas yang nyaman menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar tanpa terganggu kebisingan dari luar. Ketersediaan komputer, LCD dan proyektor di tiap-tiap kelas sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, misalnya dengan media powerpoint atau video.

Ciri khas mata pelajaran sains salah satunya adalah bekerja di laboratorium. Laboratorium Biologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang tidak terlalu luas, namun cukup lengkap peralatannya. Selain itu, tersedianya perpustakaan dengan beberapa buku Biologi cukup membantu siswa dalam belajar, apabila masih kurang lengkap, maka siswa dapat memanfaatkan tersedianya wi-fi di sekolah ini untuk *browsing*.

D. **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong mahasiswa praktikan Biologi PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah Drs. Mulyono. Beliau berkenan membimbing dan memberi arahan kepada mahasiswa praktikan terkait dengan gambaran umum dalam proses pembelajaran biologi di sekolah ini. Drs. Mulyono sangat ramah dan murah senyum, terutama ketika mengajar. Beliau juga adalah guru yang disiplin. Setiap ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka beliau tidak segan-segan untuk menegur dan memberi nasihat.

Adapun Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan Biologi PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah Drs. Ibnu Mubarak. Beliau adalah dosen yang professional, baik dalam bidang ilmu biologi maupun dalam ilmu kependidikan. Beliau sering memberikan saran dan arahan mengenai bagaimana membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

E. **Kemampuan Diri Praktikan**

Pada PPL 1 ini mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi di sekolah dengan menerapkan apa yang sudah mahasiswa pelajari sebelumnya di perkuliahan. Mahasiswa telah mempelajari Perencanaan Pembelajaran Biologi, Telaah Kurikulum, Evaluasi Pembelajaran, dan Metodologi Penelitian. Selain itu mahasiswa praktikan telah mengikuti beberapa kali *microteaching* dan pembekalan PPL. Dengan bekal tersebut, praktikan sedikit banyak telah menerapkannya di sekolah latihan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan PPL. Mahasiswa praktikan mampu melakukan komunikasi dan interaksi yang baik dengan warga di sekolah latihan yakni R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Selanjutnya, dengan selalu menyimak dan mengikuti guru pamong ketika mengajar, mahasiswa praktikan mendapatkan gambaran umum dan bimbingan mengenai proses pembelajaran. Meskipun demikian, mahasiswa praktikan harus selalu

berusaha dan tidak boleh berhenti belajar demi meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Melalui PPL 1 ini mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pelajaran yang tidak didapat di bangku kuliah. Mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata mengenai dunia kependidikan meskipun belum terlalu mendalam. Setidaknya mahasiswa merasakan suasana di sekolah sebagai seorang calon tenaga pendidik. Pengalaman tersebut antara lain mengenai bagaimana interaksi yang terjadi di sekolah dan bagaimana cara mengajar di kelas yang menyenangkan sehingga siswa-siswa dapat belajar dengan baik. Dengan ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadikannya tolak ukur untuk menjadi tenaga pendidik yang berkompeten di masa yang akan datang, baik kepribadiannya, profesionalitasnya, pedagogiknya maupun sosialnya.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

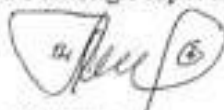
1. Bagi Sekolah

Secara keseluruhan atmosfer pendidikan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah baik. Untuk itu, segala potensi berupa fasilitas dan sistem pengelolaan sekolah harus selalu dikembangkan demi terciptanya *output* sekolah yang baik, baik dari segi akademis maupun non akademis. Kompetensi tenaga pendidik yang sudah baik juga dipertahankan dan tetap selalu dibina sehingga akan memberikan dampak positif juga untuk anak didiknya. Mengingat sekolah ini berada di kota Semarang yang ramai, kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan agar tetap menjadi siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar.

2. Bagi UNNES

Kerjasama yang baik antara pihak universitas dengan sekolah perlu ditingkatkan sehingga tidak terjadi miskomunikasi. Pembagian guru pamong hendaknya diperhatikan lebih serius sehingga tidak terjadi lagi mahasiswa yang belum mendapat guru pamong. Selain itu, sistem PPL secara online, mulai dari pendaftaran sampai dengan upload laporan PPL hendaknya dimatangkan sehingga kegiatan PPL menjadi lancar dan tidak memberatkan.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Biologi


Drs. Mulyono
NIP. 101.0567/0044

Semarang, 7 Agustus 2012

Praktikan


Anisa Sholeha Alfiana
NIM. 4401409025

REFLEKSI DIRI

Nama : Sulistianingsih
NIM : 4401409047
Jurusan : Biologi
Program Studi : Pendidikan Biologi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Berdasarkan Keputusan Rektor, mahasiswa praktikan PPL ditempatkan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012.

Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah dan observasi tentang seluk beluk R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM. Dengan adanya kegiatan PPL 1 diharapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nanti.

Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Biologi dan pendukungnya di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Biologi

1. Kekuatan Pembelajaran Biologi
 - a. Materi yang dikaji berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menarik untuk dipelajari lebih mendalam
 - b. Beberapa materi ditunjang dengan kegiatan praktikum yang dapat memberikan pengalaman secara nyata mengenai gejala alam atau gejala tubuh manusia yang terjadi
 - c. Pembelajaran menggunakan metode ilmiah meliputi jujur, teliti dan rapi, sehingga dapat membentuk karakter bangsa
2. Kelemahan Pembelajaran Biologi
 - a. Mata pelajaran Biologi sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan sehingga siswa yang tidak suka menghafal akan malas untuk belajar Biologi. Padahal Biologi merupakan pelajaran pemahaman bukan hafalan
 - b. Penyampaian mata pelajaran seringkali menggunakan metode ceramah sehingga diperlukan pendekatan inquiry untuk memicu kreativitas siswa dan menghindari kebosanan siswa
 - c. Banyaknya kegiatan pratikum dianggap merepotkan oleh siswa sehingga harus ada inovasi dalam pembelajaran Biologi.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana pembelajaran Biologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang cukup memadai dilihat dari segi kelengkapan alat pembelajaran. Tiap ruang kelas dilengkapi dengan LCD, komputer dan speaker sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran Biologi yang kreatif, inovatif dan tidak membosankan siswa. Kegiatan praktikum ditunjang dengan adanya laboratorium Biologi dengan peralatan praktikum yang lengkap untuk mengefektifkan pembelajaran. Disamping itu, tiap siswa memiliki buku panduan dan LKS untuk mempermudah pembelajaran. Koleksi buku ensiklopedi di perpustakaan dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan siswa untuk memahami gejala kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, kondisi fisik sekolah dan minimnya lahan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang menjadikan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) akan sulit untuk dilakukan. Ketidakadanya taman sekolah atau lahan yang ditanami oleh tumbuh-tumbuhan akan menyulitkan siswa yang sebagian besar anak kota untuk mengenal beberapa keanekaragaman hayati secara langsung di lapangan. Koleksi buku di perpustakaan hendaknya diperbanyak, khususnya referensi olimpiade.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong PPL mata pelajaran Biologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah Drs. Mulyono. Beliau memberikan arahan kepada mahasiswa praktikan dalam pengenalan kelas dan gambaran ketika mengajar di depan kelas. Beliau adalah seorang guru yang ramah, bersahabat dan santai ketika di depan kelas tanpa mengurangi esensi pelajaran yang disampaikan. Penjelasan yang diberikan jelas dan menciptakan atmosfer untuk siswa lebih aktif. Dalam membimbing mahasiswa praktikan, beliau sangat sabar dan memberikan arahan untuk mengatasi siswa saat pembelajaran. Beliau juga fleksibel dalam penggunaan media pembelajaran dan RPP. RPP yang dibuat oleh mahasiswa praktikan tidak harus dengan format yang dibuat guru, namun tetap dikonsultasikan ke guru pamong sehingga mahasiswa merasa diayomi dan tidak tertekan.

Dosen pembimbing mahasiswa praktikan PPL adalah Drs. Ibnu Mubarak yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan terbuka terhadap segala kesulitan mahasiswa bimbingannya. Kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan PPL segera ditanggapi. Beliau juga sering memberikan nasehat dan semangat dalam menghadapi para siswa di sekolah dan etika pergaulan ketika di sekolah.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali beberapa kemampuan mengajar melalui Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pembelajaran, PP Biologi, Telaah Kurikulum I dan II serta microteaching untuk menyiapkan diri sebagai calon guru profesional. Saat kegiatan PPL I mahasiswa praktikan melakukan observasi kelas dengan sumber guru mata pelajaran terkait. Melalui kegiatan observasi lapangan, mahasiswa praktikan dapat melihat langsung kegiatan pembelajaran di kelas dan pengetahuan tambahan dari guru pamong tentang pengelolaan kelas. Disamping kegiatan

dalam kelas, mahasiswa praktikan juga mengetahui tentang seluk beluk sekolah meliputi visi misi sekolah, fasilitas, birokrasi sekolah, serta keadaan lingkungan sekolah. Mahasiswa praktikan juga memperoleh pengalaman berinteraksi dengan guru, siswa, dan para pegawai di sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa praktikan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

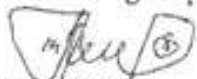
Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah. Mahasiswa praktikan dapat membuat pembelajaran secara kreatif, inovatif dan inquiry sesuai dengan lingkungan sekolah dan kompetensi yang dimiliki. Dalam PPL I ini mahasiswa praktikan belajar untuk menjadi guru yang santai namun tegas, inovatif, dan disegani oleh anak didiknya. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai proses pendewasaan diri mahasiswa praktikan. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan petugas sekolah.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL I di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan menyarankan agar R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi unggulan sekolah. Meskipun dengan keterbatasan lahan, namun tak mengurangi kelengkapan isi untuk menunjang pembelajaran. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping itu juga dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Bagi Universitas Negeri Semarang, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam koordinasi berkelanjutan mengenai penempatan sekolah bagi mahasiswa praktikan. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang menjalin kerjasama yang baik dengan instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel Biologi


Drs. Mulyono
NIP. 101.0567.0044

Semarang, 6 Agustus 2012

Praktikan,

Sulistlaningsih
NIM 4401409047

REFLEKSI DIRI

Nama : Gustia Ichlas
NIM : 6301409040
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Dimana program wajib tersebut adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL wajib dijalankan bagi mahasiswa yang mengambil program pendidikan, karena kegiatan PPL merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dimana kegiatannya berperan sebagai seorang pendidik yang sebenarnya. PPL bertujuan membentuk mahasiswapraktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL diselenggarakan dengan bertempat di sekolah yang sebenarnya dan kondisi lingkungan dengan warga sekolah juga proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya pula. Kegiatan PPL tersebut memiliki manfaat dan nilai positif bagi mahasiswa praktikan sebagai bekal dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan profesi dan kompetensi yang ditekuninya.

Kegiatan awal Praktik Pengalaman Lapangan (PPL1) dilaksanakan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dengan melakukan kegiatan observasi dan orientasi di sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I yang mana kegiatannya adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, silabus, Rpp, dll.

Kegiatan PPL menjadi sarana bagi mahasiswa praktikan dalam menggali keahliannya dan menambah pengalaman. Setelah kegiatan observasi dan orientasi yang telah dilakukan mampu memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kesan Umum terhadap R-SMA-BI Kesatrian 1 Kota Semarang

Pertama kali hadir di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan merasa nyaman. Berbeda dengan hawa panas di Kota Semarang pada umumnya, R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memberikan kesejukan dan keteduhan bagi seluruh komponen sekolah. Keadaan sekolah yang asri didukung dengan keramahan guru-gurunya dan selalu memperlihatkan senyumnya menciptakan suasana kekeluargaan. Selain itu, sambutan yang diberikan pihak sekolah kepada kami sangat baik. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sangat mendukung. Semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar tersedia. Setiap kelas dipasang pendingin ruangan, speaker, CCTV untuk memantau pembelajaran, LCD proyektor dan dilengkapi dengan 1 set komputer. Sarana penunjang yang lain adalah tersedianya masjid, perpustakaan, lapangan olah raga, laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa, dan ruang multimedia. Selain itu, disetiap gedung terdapat ruang MCK di sebelah kanan dan kiri sisi-sisinya. Untuk menunjang kegiatan kesiswaan, sekolah juga menyediakan beberapa ruang ekstrakurikuler. Oleh karena itu, tersedianya semua fasilitas ini diharapkan siswa dapat belajar lebih bermakna.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah guru olahraga yang mengampu kelas X, XI dan XII yang sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, menggunakan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kompetensi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias.

Adapun cara beliau mengajar yakni selalu mengajak siswa untuk berfikir bersama dan aktif bergerak dalam proses pembelajarannya. Menerapkan pembelajaran dengan pemahaman konsep dan praktek kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan sendiri materi yang telah diterima. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap konsentrasi. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pelajaran yang disampaikan.

Sedangkan kualitas dari dosen pembimbing juga baik dan profesional, dimana selalu memberikan pengarahan, kritik dan saran serta dukungan yang sangat berarti kepada praktikan agar selalu optimis dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dosen pembimbing selalu memberikan dukungan bagi praktikan agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam bidang studi yang praktikan tekuni agar kelak menjadi guru yang profesional.

4. Kualitas Pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Pembelajaran olahraga di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang menggunakan KTSP. R-SMA-BI Semarang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I, praktikan berperan hanya sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas dan tidak melakukan praktik mengajar. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL II selanjutnya.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melakukan Observasi

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

7. Saran Pengembangan

Saran untuk R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar lebih dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran.

Saran untuk UNNES adalah terus membina hubungan baik dengan sekolah pratikan, serta mempersiapkan PPL dengan lebih baik lagi.

Demikian refleksi diri yang praktikan dapat sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak

Semarang, 3 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Surini, S.Pd

Praktikan



Gustia Ichlas
NIM 6301409040

REFLEKSI DIRI

Nama : Satya Rendra Perdana
NIM : 6301409151
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Praktik pengalaman lapangan merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling di sekolah latihan, sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan. Dalam PPL 1 yang meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling yang telah dilaksanakan di sekolah latihan yaitu R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah latihan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Yang Dipelajari

1. Kekuatan Pembelajaran Penjasorkes

Bidang studi Penjasorkes mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- Meningkatkan kebugaran jasmani siswa.
- Membentuk jiwa disiplin, berani, tanggung jawab, percaya diri, jujur, sportif, dan rasa kerjasama yang tinggi.
- Wahana merefleksi dan penyemangat diri.
- Sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya berolahraga demi terciptanya kebugaran jasmani dan rohani.

2. Kelemahan Pembelajaran Penjasorkes

Mata pelajaran Penjasorkes sering dianggap mudah dan tidak penting sehingga terkadang siswa menganggap remeh.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang cukup tersedia, yaitu dari ruang kelas ber-AC dan tersedianya computer serta dilengkapi fasilitas internet, ruang sport ber-AC, ruang ganti pakaian, perpustakaan dan sarana/alatpraktek misal bola softball, pemukul, base, glove, bola voly, bola sepak, bola basket, dan lain-lain yang tersimpan dalam gudang. Serta lapangan olahraga yang luas dan banyak, yang berjarak

cukup dari kelas sehingga tidak mengganggu PBM kelas lain, mulai dari lapangan basket 2 buah, lapangan tenis yang jadi satu sama lapangan basket, lapangan futsal, lapangan softball, lapangan voly 2 buah, arena lompat jauh, lompat tinggi, serta 3 lapangan bulutangkis indoor dan arena senam lantai. Dan mengenai media pembelajarannya LCD proyektor sudah tersedia di dalam tiap kelas. Fasilitas pembelajaran seperti papan tulis, ruang kelas yang tersedia cukup baik dan bersih. Hal ini turut menunjang keberhasilan pemahaman siswa terhadap satu materi pelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing

Guru pamong sangat baik dalam memberikan pengarahan kepada praktikan mengenai bagaimana menjadi seorang pengajar mata pelajaran Penjasorkes baik itu dimulai dari penyusunan RPP, dan juga menyampaikan pengalaman yang pernah dihadapi pada saat mengajar. Beliau yang sudah puluhan tahun terjun di dunia pendidikan khususnya mengampu pelajaran Penjasorkes. Hal inilah yang menjadikan lebih berkompeten dan berkualitas. Sedangkan untuk dosen pembimbing sangat baik dalam memberikan pengarahan-pengarahan evaluasi-evaluasi kepada praktikan terkait dengan cakupan materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa.

D. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Guru berperan sangat penting karena sebagai informan, dan sumber belajar bagi siswanya itu dikarenakan siswanya masih tergantung dengan gurunya, siswa belum dapat belajar secara mandiri. Sebagian guru sudah dapat menguasai kondisi siswa karena sebagian sudah lama mengajar di R-SMA-BI Kestarian 1 Semarang sehingga sudah hafal bagaimana karaktersiswa dan cara mengatasi kekurangaktifan siswa. Hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar karena guru bisa menempatkan posisinya dalam menghadapi berbagai macam karakter dari siswa. Serta KBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang cukup tersedia.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Secara keseluruhan kemampuan dan pengalaman praktikan untuk mengampu mata pelajaran Penjasorkes masih dirasa kurang dan belum cukup dari kesempurnaan sehingga diperlukan adanya bimbingan dan pengarahan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Dan untuk menjadi seorang guru yang professional dan berkompeten di bidangnya, maka sebenarnya waktu tiga bulan untuk praktik mengajar dikelas masih kurang. Dari waktu sesingkat itu praktikan belajar dari apa yang diperolehnya semoga bisa bermanfaat dan menjadi bekal untuk kedepannya.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh dari PPL 2 ini adalah praktikan lebih mengetahui secara detail bagaimana menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan dan bagaimana manajemen sekolah. Disamping itu, praktikan juga mendapat pengetahuan mengenai bagaimana menjadi seseorang pengajar yang profesional, baik itu dalam hal penyampaian materi pelajaran maupun

kemampuan mengelola kelas serta cara dalam menghadapi berbagai macam perilaku siswa di kelas.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

1. Bagi Sekolah

Untuk kemajuan di masa yang akan datang sekolah latihan R-SMA-BI Kestarian 1 Semarang yang sudah baik, di harapkan dapat meningkatkan *output* siswa yang berkualitas Internasional sehingga mampu bersaing untuk menjadi sekolah terbaik di Indonesia bahkan tingkat dunia, baik negeri maupun swasta.

2. Bagi Unnes

Dalam proses pencapaian guru yang professional maka Unnes sebagai lembaga pendidikan bagi guru, dalam penyelenggaraan PPL agar dipersiapkan lebih baik.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 4 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong,



Sunini, S.Pd

Guru Praktikan,



Satya Rendra Perdana
NIM. 6301409151

REFLEKSI DIRI

Nama : Ikke Monica Cahyawati
NIM : 7101409160
Prodi/Jurusan : Pend. Akuntansi/Pend. Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Puji Syukur praktikan curahkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang berlokasi di Jalan Pamularsih 116 Semarang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan. Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan pengajaran di lapangan (sekolah).

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling di sekolah latihan, sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan. Dalam PPL 1 yang meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling yang telah dilaksanakan di sekolah latihan yaitu R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, praktikan memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah latihan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Ekonomi/Akuntansi

a. Kekuatan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi

Pembelajaran ekonomi akuntansi di SMA sangat penting untuk dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mata pelajaran ini juga diujikan di dalam Ujian Nasional (UN). Persepsi siswa yang memandang bahwa pelajaran ekonomi/akuntansi itu sulit haruslah dihilangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga selain agar peserta didik tidak jenuh, guru juga dapat lebih mudah dalam mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

b. Kelemahan Pembelajaran Ekonomi akuntansi

Kelemahan yang kami temukan dalam pembelajaran ekonomi akuntansi yaitu kurang maksimalnya penyampaian materi berkaitan dengan penanaman konsep dasar akuntansi, padahal konsep dasar inilah yang akan menentukan pemahaman siswa dikemudian hari.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana KBM di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah sangat memadai, terlebih dikarenakan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Kategori Mansiri (RSBI). Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah guru ekonomi yang mengampu kelas XI dan kelas XII yang sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, menggunakan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kompetensi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias.

Adapun cara beliau mengajar yakni selalu mengajak siswa untuk berfikir bersama dan aktif bergerak dalam proses pembelajarannya. Menerapkan pembelajaran dengan pemahaman konsep dan praktek kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan sendiri materi yang telah diterima. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap konsentrasi. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pelajaran yang disampaikan.

Sedangkan kualitas dari dosen pembimbing juga baik dan profesional, dimana selalu memberikan pengarahan, kritik dan saran serta dukungan yang sangat berarti kepada praktikan agar selalu optimis dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dosen pembimbing selalu memberikan dukungan bagi praktikan agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam bidang studi yang praktikan tekuni agar kelak menjadi guru yang profesional.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Di bangku kuliah, praktikan telah dibekali dengan mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Kemudian pada PPL I di sekolah praktik, praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar.

Namun meskipun telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan diri yang masih memiliki banyak kekurangan ini.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran ekonomi akuntansi.. Selain itu dapat berinteraksi sosial di lingkungan sekolah latihan, dapat belajar berorganisasi, memperoleh pengetahuan tentang manajemen sekolah, memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar di sekolah, melatih tanggung jawab atas apa yang telah diberikan dan membentuk karakter pribadi guru yang baik dan profesional.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Saran yang dapat disampaikan praktikan kepada R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yaitu agar sekolah dapat mempertahankan prestasi sekolah yang telah diraih dan terus meningkatkan kualitas dalam hal pembelajaran, kinerja, dan sarana-prasarana yang telah ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Adapun praktik yang dilakukan mahasiswa di sekolah latihan yaitu mengajar, dengan seringnya berlatih maka akan semakin baik pula kemampuan diri mahasiswa tersebut di dalam mengajar. Praktikan menyarankan kepada Unnes agar dapat membiasakan mahasiswa (khususnya jurusan pendidikan) untuk lebih sering mengadakan praktik mengajar di depan kelas dengan *microteaching*, karena semakin sering mahasiswa tersebut berlatih mengajar maka semakin luwes pula mahasiswa tersebut ketika melaksanakan PPL di sekolah praktik maupun masa yang akan datang ketika menjadi seorang guru.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini banyak pelajaran yang dapat praktikan ambil. Ucapan terima kasih tak lupa praktikan sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I ini termasuk di dalamnya adalah Universitas Negeri Semarang, Kepala sekolah dan jajaran pejabat sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, guru-guru, pegawai dan staf karyawan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Praktikan menyadari sebagai calon guru kemampuan praktikan masih sangat minim. Pengetahuan dan pengalaman yang praktikan miliki pun masih belum cukup untuk menjadi calon seorang guru profesional. Oleh karena itu bimbingan serta arahan dari semua pihak masih sangat praktikan butuhkan.

Mengetahui,
Guru Pamong



Indri Hawningsati, S.Pd.
NIP. 101.0567.0071

Semarang, 9 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Ikke Moricca Cahyawati
NIM. 7101409160

REFLEKSI DIRI

NAMA : Luluk Illiyina
NIM : 7101409179
PRODI : Pend Ekonomi Akuntansi
FAKULTAS : Ekonomi

Puji Syukur praktikan curahkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di Sekolah adalah Rintisan sekolah menengah atas bertaraf Internasional Kesatrian 1 Semarang yang berlokasi di Jl. Pamularsih No.116 Kelurahan Gisikdrono, kecamatan Semarang Barat yang selanjutnya dalam keputusan di singkat R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Dimana program wajib tersebut adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL wajib dijalankan bagi mahasiswa yang mengambil program pendidikan, karena kegiatan PPL merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dimana kegiatannya berperan sebagai seorang pendidik yang sebenarnya. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. PPL diselenggarakan dengan bertempat di sekolah yang sebenarnya dan kondisi lingkungan dengan warga sekolah juga proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya pula. Kegiatan PPL tersebut memiliki manfaat dan nilai positif bagi mahasiswa praktikan sebagai bekal dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan profesi dan kompetensi yang ditekuninya.

Kegiatan awal Praktik Pengalaman Lapangan (PPL1) yang dilaksanakan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dengan melakukan kegiatan observasi dan orientasi di sekolah. Observasi dan orientasi yang dilaksanakan berlangsung sekitar 2 minggu sebagai bekal pelaksanaan PPL2 dan bertujuan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta dapat memperoleh informasi tentang sekolah. Adapun kegiatannya adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan peserta didik, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan mengajar di kelas dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah, koordinator guru pamong, dan guru pamong.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Ekonomi/Akuntansi

a. Kekuatan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi

Pembelajaran ekonomi akuntansi di SMA sangat penting untuk dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mata pelajaran ini juga diujikan di dalam Ujian Nasional (UN). Persepsi siswa yang memandang bahwa pelajaran ekonomi/akuntansi itu sulit haruslah dihilangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga selain agar peserta didik tidak jenuh, guru juga dapat lebih mudah dalam mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

b. Kelemahan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi

Pengajaran ekonomi dan akuntansi diharapkan mampu menggugah sikap eksploratif dan menarik sehingga anak didik lebih termotivasi untuk belajar. Guru pamong mengajarkan mahasiswa praktikan agar terus berinovasi agar mata pelajaran akuntansi yang terkesan sulit ini dapat tersampaikan dengan baik dan menyenangkan. Situasi dan kondisi yang mahasiswa amati antara lain, siswa bersikap aktif dalam pembelajaran baik untuk menanyakan materi maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan guru pamong. Akan tetapi konsentrasi anak didik kadang terpecah karena tidak memperhatikan jawaban dari guru pamong untuk pertanyaan anak didik lainnya.

2. Ketersediaan Saran dan prasarana di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang

Sarana dan prasarana pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sangat mendukung. Semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar tersedia. Pada Setiap kelas dipasang pendingin ruangan, speaker, LCD proyektor dan dilengkapi dengan 1 set komputer. Sarana penunjang yang lain adalah tersedianya masjid, perpustakaan yang sangat nyaman, lapangan olah raga, laboratorium, dll. Untuk menunjang kegiatan kesiswaan, sekolah juga menyediakan beberapa ruang ekstrakurikuler. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai ini diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran Ekonomi-Akuntansi

Guru pamong praktikan memberikan pengarahan dan membimbing praktikan dengan baik. Mulai dari pembuatan silabus, rpp, dan lain-lain. Bahkan beliau juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk ikut beliau mengajar, agar praktikan bisa mengetahui situasi kelas. Kualitas guru pamong serta guru-guru lain sangat baik dan mendukung, para praktikan dapat berkonsultasi dengan guru pamong mengenai masalah Silabus, RPP, atau perangkat pembelajaran yang lain. Guru pamong juga sering memberikan masukan kepada para praktikan. sehingga ketika para praktikan membuat kesalahan mereka dapat segera memperbaikinya.

Dari hasil beberapa pertemuan, dapat diketahui bahwa guru pamong sudah memiliki pengalaman dan kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru Pamong sudah memiliki kompetensi prasyarat sebagai seorang guru dengan baik. Kompetensi profesional yang sangat kuat membantu siswa lebih cepat mendapatkan jawaban atas pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Kurikulum

yang digunakan adalah KTSP, oleh karena itu pembelajaran akuntansi sudah diberikan kepada anak didik kelas X. Menurut pendapat guru pamong, kebijakan tersebut dilakukan agar anak didik yang masuk ke jurusan eksakta tetap memiliki bekal dibidang akuntansi agar nantinya ketika ingin melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi di jurusan akuntansi maupun ekonomi, anak didik sudah memiliki bekal.

4. Kemampuan diri praktikan

Syarat praktikan dalam mengikuti PPL yaitu telah menempuh lebih dari 110sks dan telah mengikuti mata kuliah MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) dan KMDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan). Selain itu praktikan jugatelah mengikuti microteaching dan pembekalanan PPL. Sebelum melakukan PPL 2, praktikan melaksanakan PPL 1 yang memberikan bekal kepada para praktikan dalam melaksanakan PPL 2, sehingga kemampuan praktikan sudah cukup untuk melaksanakan PPL 2. Akan tetapi, praktikan juga belum sepenuhnya menguasai beberapa kompetensi. Untuk itu praktikan harus senantiasa mengembangkan dirinya, dengan cara belajar secara terus menerus untuk mencapai hasil yang optimal.

5. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1, mahasiswa praktikan lebih mengerti bagaimana seharusnya menjadi guru yang baik, bagaimana seharusnya berinteraksi dengan siswa, guru mata pelajaran lainnya dan seluruh warga satuan pendidikan. Hasil pengamatan akan menjadi dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam PPL 2.

6. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran untuk R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar lebih dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran.

Saran untuk UNNES adalah terus membina hubungan baik dengan sekolah pratikan, serta mempersiapkan PPL dengan lebih baik lagi.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 05 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Indri Inawati Riggati S.Pd
NIP. 101.0567.0071

Mahasiswa Praktikan



Luluk Illiyina
NIM. 7101409179

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA KESATRIAN 1
2. NSS : 304.03.37.44.123
3. Nomor Rekening : 350005242191
Bank Mandiri c
4. Tahun didirikan : 20 Mei 1967
5. Status Sekolah : Terakreditasi A
6. Alamat Sekolah : Jl. Pamularsih 116 Semarang
7. Telepon : (024) 7601201 – 7606150
8. E-MAIL : sma_kesatrian_1_semarang@yahoo.co.id

B. SEJARAH

Tragedi Nasional berupa Gerakan 30 September 1965 oleh Partai Komunis Indonesia (G 30 S/PKI) yang gagal telah menyulut emarahan rakyat Indonesia atas pengkhianatan dan kebiadaban yang mereka lakukan terhadap ibu pertiwi Tidak terkecuali rakyat kota Semarang yang mencintai bangsa dan negaranya juga terusik oleh peristiwa kelabu yang menodai sejara panjang perjalanan bangsa yang memegang teguh nilai-nilai luhur Pancasila.

Murka warga kota Semarang memuncak terhadap gerakan komunisme tersebut menyulut amarah luar biasa yang berubah menjadi sebuah gelombang raksasa semangat menyerang balik semua aset, individu, lembaga dan segala sesuatu yang berbau dan berhubungan denga gerakan sesat tersebut.

Salah satu sasaran amuk masa tersebut adalah gedung sekolah "INHWA" milik perkumpulan "Yu Yung Kong Hue" yang luluh lantak dibakar masa. Pasca tragedi nasional tersebut Pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk mengambil alih penguasaan trhadap semua gedung/sekolah milik asing (Cina) yang terlibat G 30 S/PKI, tidak terkecuali Sekolah "INHWA" yang kemudian menjadi Sekolah "Semarang" dibawah naungan Yayasan Sekolah Semarang. Untuk tingkat Koda Semarang kebijakan tersebut didasarkan atas Surat Keputusan Pembantu Pelaksana Kuasa Perang (PEPEKUPER) Kotamadya Semarang nomor : Kep.PPKP/002/3/1966 tanggal 21 Maret 1966.

Pada tanggal 30 April 1967 Yayasan Sekolah Semarang membubarkan diri melalui surat yang dikirimkan KODIM 0733 Kotamadya Semarang selaku Pembantu Pelaksana Kuasa Perang Kotamadya Semarang. Sehari setelah Yayasan Sekolah Semarang membubarkan diri, para Kepala Sekolah "Semarang" masing-masing

Soesman (TK/SD), Suharja Sukisno, BA (SMP) dan Oetojo, B.Sc. (SMA) menetapkan perubahan nama Sekolah "Semarang" menjadi sekolah "Kesatrian", dengan harapan sekolah ini dapat melahirkan para satria harapan bangsa, tepatnya pada tanggal 2 Mei 1967. Dengan demikian sudah jelas, bahwa nama "Kesatrian" lahir sejak hari itu.

Sehubungan dengan pembubaran Yayasan Pendidikan Semarang, sementara keberadaannya masih sangat dibutuhkan untuk membimbing sekolah-sekolah dibawahnya, maka pada tanggal 11 Mei 1967 Komandan KODIM 0733 Semarang selaku Pembantu Pelaksana Kuasa Peang memerintahkan Pimpinan Sekolah Kesatrian untuk segera membentuk Yayasan Pendidikan Sekolah Kesatrian Semarang lengkap dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Melaksanakan perintah sebagaimana tersebut diatas maka pada tanggal 29 Mei 1967 Soetarto Hadiwinoto, Soesman, Suharjo Sukisno, BA. Dan Oetoj, B.Sc. yang bertindak untuk diri sendiri dan sebagai kuasa lisan dari Letkol Soegiarto, Kapten Suranto Martodiwirjo, Gunawan (Liem Kiem An) dan Letda Aboe Tries Soedharno menghadap notaris RM. Soeprapto dan mencatatkan Yayasan Pendidikan Kesatrian yang kemudian diperkuat ke dalam sebuah Akte Notaris bernomor 68. Dengan demikian secara yuridis formal Yayasan Pendidikan Kesatrian resmi berdiri terhitung sejak hari itu

C. VISI DAN MISI

Visi

Utama dalam Iman dan Prestasi, Berlandaskan Kedisiplinan dan Kekeluargaan

Misi

1. Unggul dalam kedisiplinan
2. Unggul dalam aktifitas keagamaan
3. Unggul dalam olah raga
4. Unggul dalam perolehan NUM (Nilai Ulangan Umum)
5. Unggul dalam perolehan NUAN (Nilai Ulangan Akhir Nasional)
6. Unggul dalam persaingan SPMB (Seleksi Penerimaan Murid Baru)
7. Unggul dalam lomba kesenian
8. Unggul dalam lomba keterampilan berbahasa

Lampiran 2

TATA TERTIB

KEPUTUSAN KEPALA R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG
Nomor : 544/103.33/R-SMA-BI Kes.1/S.6/2012
Tanggal 29 februari 2012
Tentang
TATA TERTIB SISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG:

Menimbang :

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diperlukan terciptanya suatu keadaan yang kondusif bagi terselegramnya proses pembelajaran.
- b. Bahwa keharmonisan hubungan diantara pafra pihak yang terkait di dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan dalam usaha menciptakan keadaan yang diinginkan.
- c. Bahwa tata tertib siswa yang selama ini yang berlaku dicabut karena sudah tidak sesuai dengan tuntutan reformasi, terutama dibidang hukum dan demokratisasi.
- d. Bahwa oleh karena itu perlu ditetapkan keputusan kepala sekolah tentang tata tertib siswa untuk mengatur hak dan kewajiban mereka yang terlibat didalam proses pembelajaran sehingga lebih menjamin adanya kepastian hukum.

Mengingat :

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
2. Instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan replublik Indonesia No.8/u/1995 tentang Gerakan Disiplin Nasional di lingkungan Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
3. Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan replubil Indonesia nomor 39/u/2008 tentang pembinaan kesiswaan.
4. Edaran menteri pertahanan dan keamanan replublik Indonesia SE/007/N/III/1998 tentang pokok-pokok upaya penyelenggaraan pendidikan pendahuluan bela Negara
5. Keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 052/c/kep/D.82 tentang pakaian seragam sekolah.
6. Keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 158/Kep/T.81 tentang tata tertib sekolah.
7. Keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 201/C/Kep/D.92 tentang pedoman pembinaan kesiswaan.
8. Keputusan kepala kantor wilayah deparemen pendidikan dan kebudayaan propo=insi jawa tengah nomor 064/1.03/H/1988 tentang satuan tugas pelaksanaan.

**DENGAN PERSETUJUAN
RAPAT GURU
MEMUTUSKAN
Menetapkan : TATA TERTIB SISWA**

**BAB 1
KETENTUAN UMUM
Pasal 1**

Didalam keputusan yang dimaksud dengan :

1. Yayasan adalah yayasan pendidikan kesatrian 67 yang berkedudukan di semarang.
2. Sekolah adalah Rintisan sekolah menengah atas bertaraf Internasional Kesatrian 1, Jl. Pamularsih No.116 Kelurahan Gisikdrono, kecamatan semarang Barat yang selanjutnya dalam keputusan di singkat R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.
3. Kepala sekolah adalah kepala rintisan sekolah menengah atas bertaraf Internasional Kesatrian 1 Semarang.
4. Wakil kepala sekolah (WAKASEK) adalah wakil kepala Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional kesatrian 1 semarang yang terdiri dari wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang sarana/prasarana dan wakasek bidang hubungan masyarakat.
5. Guru adalah guru R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang baik guru mata pelajaran maupun guru bimbingan konseling.
6. Konselor adalah guru pembimbing pada bidang bimbingan dan konseling di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.
7. Karyawan adalah karyawan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang terdiri dari karyawan bagian tata usaha, karyawan bagian perpustakaan, karyawan bagian koperasi dan pesuruh.
8. Siswa adalah pelajar R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang baik laki-laki maupun perempuan.
9. Almamater adalah salah satu kesatuan atau bagian-bagiannya yang terdiri dari pengurus yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan alumni dari R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.
10. Hari efektif sekolah adalah hari yang berdasarkan kalender pendidikan ditetapkan sebagai hari efektif
11. Rapat guru adalah forum musyawarah guru tertinggi yang putusan-putusannya memiliki kekuatan hukum yang mengikat.
12. Musyawarah perwakilan kelas adalah forum musyawarah siswa dari perwakilan masing-masing kelas yang putusan-putusannya memiliki kekuatan hukum yang mengikat.
13. Poin adalah satuan besar tingkat pelanggaran sebagai konversi antara suatu jenis pelanggaran dengan sanksi dalam bentuk angka.

BAB II

IKRAR SISWA

Pasal 2

- 1) Siswa R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa dan bertaqwa kepadaNya.
- 2) Siswa R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah putra – putri bangsa, setia kepada Negara Proklamasi 17 Agustus 1945 yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.
- 3) Siswa R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang patuh kepada kedua orang tua dan guru, giat belajar menuntut ilmu, berdiri tegak menjadi pandu ibuku.
- 4) Siswa R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang **adalah** generasi – generasi muda tunas – tunas bangsa, berusaha keras untuk menjadi generasi penerus yang lebih baik, lebih bertanggungjawab dan lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa.
- 5) Siswa R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang bertekad meneruskan perjuangan para pahlawan bangsa, membangun Negara dalam kesatuan dan persatuan Indonesia demi tercapainya keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

BAB III

BUKU TATA TERTIB SISWAA

Pasal 3

- 1) Untuk keperluan pembinaan sikap dan perilaku siswa maka kepada siswa diberikan sebuah buku tata tertib siswa yang berlaku selama yang bersangkutan menjadi siswa.
- 2) Buku tata tertib siswa sebagai mana dimaksud ayat (1) harus selalu dibawa selama siswa mengikuti proses belajar mengajar pada hari efektif sekolah.

Pasal 4

Siswa yang terbukti tidak membawa buku tata tertib siswa pada hari efektif sekolah atau menghilangkan buku termaksud,dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam lampiran 1 keputusan ini

BAB IV

SERAGAM SEKOLAH

Pasal 5

- 1) Selama mengikuti proses belajar mengajar dan atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, siswa diwajibkan mengenakan seragam sekolah sebgaimana diatur dalam lampiran 2 keoutusan ini.
- 2) Pelanggaran terhadap ketentuan sergam sekolah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur di dalam lampiran 1 keputusan ini.

BAB V KEHADADIRAN DI SEKOLAH

Pasal 6

Pada hari – hari efektif sekolah siswa diwajibkan hadir di sekolah secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan berlaku.

Pasal 7

- 1) Awal jam pelajaran pada hari – hari efektif sekolah diatur sebagai berikut :
 - a. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu jam pelajaran pertama dimulai tepat pukul 07.00 WIB.
 - b. Hari Jumat jam pelajaran pertama dimulai pukul 07.30 WIB.
- 2) Pelanggaran terhadap ketepatan waktu kehadiran di sekolah dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam lampiran 1 keputusan ini.

Pasal 8

- 1) Awal jam pelajaran pada hari – hari tertentu (ulangan, try out, dll) diatur khusus oleh sekolah.
- 2) Pelanggaran terhadap ketepatan waktu kehadiran disekolah pada hari – hari ulangan umum dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur didalam tata tertib peserta ulangan umum.

BAB VI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Pasal 9

Pada hari – hari efektif sekolah siswa diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan proses belajar mengajar dengan mentaati segala peraturan yang berlaku

Pasal 10

- 1) Untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif , maka diatur sebagai berikut :
 - a. Siswa berada didalam kelas setelah tanda masuk dibunyikan.
 - b. Sebelum guru masuk kelas atau pada saat jam pelajaran kosong siswa harus tetap berada didalam kelas dengan tenang, sementara ketua kelas atau petugas piket melapor kepada guru piket atau wakil kepala sekolah.
 - c. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau alasan lain, orang tua / wali harus meminta ijin secara tertulis kepada guru Bk/ Wali kelas/ Guru dikelas selambat-lambatnya pada hari siswa bersangkutan mulai tidak masuk kelas.
 - d. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur didalam lampiran 1 keputusan ini.
 - e. Siswa yang karena sesuatu hal harus pulang sebelum waktunya dapat diberikan ijin oleh guru BK / Wali kelas, sepanjang ada permohonan dari orang tua wali atau siswa yang bersangkutan nyata-nyata sedang sakit.

- f. Selama mengikuti proses belajar mengajar siswa dilarang :
1. Mengganggu teman atau membuat kegaduhan dikelas.
 2. Meninggalkan kelas tanpa ijin.
 3. Membuat tulisan atau gambar yang tidaksenonoh dalam buku pelajaran.
 4. Tidur atau tidur-tiduran didalam kelas.
 5. Meninggalkan buku –buku pelajaran dilaci meja / almari didalam kelas.
 6. Mengerjakan PR atau tugas mata pelajaran lain ketika pelajaran sedang berlangsung.
 7. Makan / minum
 8. Menggunakan nsebuah buku untuk bermacam – macam pelajaran.
 9. Berbuat curang sewaktu mengikuti ulangan – ulangan.
 10. Menggunakan jaket di dalam kelas dan atau dilingkungan sekolah kecuali mendapat ijin dari guru yang berwenang.
 11. Mengaktifkan HP.
- g. Selama mengikuti proses belajar mengajar siswa diharuskan memenuhi ketentuan yang berlaku, diantaranya :
1. Membawa buku pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
 2. Mengerjakan semua tugas yang diberikan guru mata pelajaran.
 3. Mengikuti semua ulangan yang diadakan oleh guru mata pelajaran secara jujur dan menjauhkan diri dari perilaku curang.
 4. Mengikuti proses pembelajaran secara tertib tenang dan berusaha menciptakan suasana kelas yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa gangguan.

BAB VII
UPACARA BENDERA
Pasal 11

- 1) Siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera dengan dengan memenuhi segala ketentuan yang menyangkut seragam beserta kelengkapannya, ketertiban dan kedisiplinan selama berlangsungnya upacara serta ketepatannya waktu mengikuti jalnnya upacara bendera.
- 2) Pelanggaran terhadap kewajiban mengikuti upacara bendera dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam lampiran 1 keputusan ini.

BAB VIII
PELANGGARAN NORMA – NORMA
Pasal 12

- 1) Siswa diwajibkan memenuhi norma – norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama, hukum, kesusilaan, maupun norma kesopanan.

- 2) Untuk membiasakan siswa dengan norma – norma yang berlaku, maka siswa dilarang:
 - a. Terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelecehan seksual
 - b. Terlibat dalam tindak pidana pencurian, perjudian, perkelahian, didalam maupun diluar sekolah.
 - c. Membawa, memperlihatkan, menyebarkan perangkat audio – visual / HP yang mengandung unsure pornografi di lingkungan sekolah.
 - d. Berbicara tidak senonoh kepada teman, berbicara tidak sopan terhadap guru, dan atau karyanya di lingkungan sekolah.
 - e. Melompat dari jendela, pagar, / tembok sekolah pada hari efektif sekolah dan atau pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - f. Memalsuka surat ijin / keterangan tidak masuk sekolah dari orang tua / wali dan atau dokter.
 - g. Berpacaran dilingkungan sekolah.
 - h. Menyalahgunakan uang SPP, uang kas, setoran buku dan sebagainya.
 - i. Duduk – duduk ditempat yang bukan semestinya untuk duduk.
 - j. Berpenampilan dengan mengikuti mode yang tidak patut bagi seorang pelajar.
 - k. Membawa, menyimpan, menggunakan, memperjualbelikan narkotika, obat terlarang atau rokok.
 - l. Mabuk di dalam lingkungan sekolah.
 - m. Mengotori, merusak, menghilangkan peralatan atau sarana prasarana sekolah.
 - n. Melakukan perbuatan yang mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi tidak bersih.
- 3) Pelanggaran terhadap larangan – larangan sebagaimana tersebut dalam ayat (2) dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur didalam lampiran 1 keputusan ini.

BAB IX
PELANGGARAN BERAT
Pasal 13

- 1) Pelanggaran yang dikenakan sanksi berupa penyerahan kembali kepada orangtua atau setara dengan seribu poin dimasukkan dalam kategori pelanggaran berat.
- 2) Pelanggaran berat atau tindak pidana umum yang diatur di dalam hukum positif Negara diberlakukan azas – azas hukum umum yang berlaku di Indonesia.
- 3) Pelanggaran yang termasuk kategori berat adalah :
 - a. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan selama tujuh hari berturut – turut.
 - b. Dilaporkan dan atau diketahui dengan pasti telah melakukan hubungan seksual dan atau telah melangsungkan pernikahan.
 - c. Membawa, memperlihatkan menggunakan senjata tajam, senjata api, bahan peledak, dan sejenisnya secara tidak sah.
 - d. Terlibat langsung dalam perkelahian dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

- e. Terlibat penganiayaan secara langsung maupun tidak langsung terhadap guru, karyawan, atau teman sekolah.
- f. Terlibat tindak pidana umum telah terbukti bersalah berdasarkan putusan pihak yang berwajib yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.

BAB X KESOPANAN BERKENDARAAN

Pasal 14

- 1) Siswa yang mengendarai kendaraan bermotor diharuskan mematuhi segala ketentuan yang berlaku dibidang lalu lintas baik yang menyangkut persyaratan surat – surat maupun kelengkapan peralatan standafir kendaraan.
- 2) Siswa yang mengendarai sepeda motor disediakan tempat parkir Cuma – Cuma dan mereka diwajibkan mengikuti peraturan perparkiran yang ditetapkan juru parkir sekolah.
- 3) Pelanggaran terhadap kesopanan berkendara dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur didalam lampiran 1 keputusan ini.

BAB XI PENANGANAN PELANGGARAN

Pasal 15

- 1) Setiap pelanggaran yang terjadi dicatat didalam buku tata tertib siswa beserta arsipnya yang disimpan di bimbingan konseling.
- 2) Kewenangan untuk menangani pelanggaran kedalam buku tata tertib siswa diatur sebagai berikut :
 - a. Pelanggaran dengan sanksi 25 s/d 100 poin : Guru yang bersangkutan
 - b. Pelanggaran dengan sanksi 125 s/d 300 poin : Guru yang bersangkutan diketahui wali kelas.
 - c. Pelanggaran dengan sanksi 325 s/d 1000 poin : Guru yang bersangkutan, diketahui wali kelas serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
 - d. Pelanggaran dengan sanksi 525 s/d 1000 poin : Guru yang bersangkutan ,wali kelas, BK, dan Kepala Sekolah.

BAB XII PENERAPAN SANKSI

Pasal 16

- 1) Penerapan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib siswa dilakukan secara bertahap sesuai dengan kadar pelanggarannya.
- 2) Tahapan sebagaimana dimaksud didalam ayat (1) ditetapkan sebagai berikut :
 - a. Jumlah poin sanksi 400 : peringatan secara lisan
 - b. Jumlah poin sanksi 500 : peringatan tertulis 1 dan orangtua dipanggil kesekolah.

- c. Jumlah poin sanksi 750 : peringatan tertulis 2 dan orangtua dipanggil ke sekolah.
- d. Pemberian peringatan tertulis 1 dan 2 dilakukan oleh STP2K dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
- e. Jumlah poin sanksi 1000 : siswa dikembalikan kepada orangtua dan orangtua menjemput ke sekolah.

BAB XIII KOMPENSASI

Seorang siswa akan mendapatkan kompensasi berupa penambahan bonus poin, apabila :

- 1) Membawa nama baik sekolah dengan menjuarai dan atau sebagai peserta sebuah event kejuaraan :
 - a. Kejuaraan tingkat nasional mendapatkam kompensasi 250 poin
 - b. Kejuaraan tingkat provinsi mendapatkam kompensasi 200 poin
 - c. Kejuaraan tingkat kota mendapatkam kompensasi 150 poin
 - d. Kejuaraan tingkat kecamatan mendapatkam kompensasi 100 poin
- 2) Tidak pernah alpa (tidak masuk sekolah tanpa keterangan) selama satu semester mendapat kompensasi 100 poin
- 3) Tidak pernah terlambat masuk sekolah selama satu semester mendapat kompensasi 100 poin
- 4) Poin 2 dan 3 tidak berlaku apabila siswa melakukan suatu pelanggaran.

BAB XIV KETENTUAN PENUTUP Pasal 17

- 1) Perhitungan poin sanksi berlaku untuk jangka waktu 1 tahun yaitu terhitung mulai tanggal 1 juli sampai dengan 30 juni tahun berikutnya.
- 2) Pelanggaran yang memiliki poin 500 keatas dihitung secara kumulatif dengan siswa yang bersangkutan menyelesaikan pendidikannya.
- 3) Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
Pada tanggal 1 juli 2012
Kepala sekolah,

Drs. TOTO, M.M
NIP.101.0567.0017

24	Drs. Bambang Kumoro, M. Par.	-	-	-	Pend. Kewarganegaraan						
25	Dra. Hj. Kirkis Retno Wulandari	101.0567.0040	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Sosiologi & Geografi						XII IPS 4
26	Drs. Eko Tri Widodo	101.0567.0041	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Sosiologi & Antropologi					X	
27	Dra. Sri Hartini	101.0567.0063	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Inggris						XI IPA 1
28	Darsono, S.Pd	101.0567.0068	III/b	Guru Madya Tk. I	Bahasa Indonesia & Sastra						XII IPA 2
29	Dra. Sri Murtini	101.0567.0062	III/c	Guru Dewasa	Bimbingan Konseling						
30	Drs. Maryanta	101.0567.0064	III/c	Guru Dewasa	Biologi						XI IPA 2
31	Sugeng Nugroho, S.Pd.	101.0567.0065	III/c	Guru Dewasa	Matematika						XI IPA 3
32	Endah Soelistio, S.Pd	101.0567.0061	III/c	Guru Dewasa	Pend. Kewarganegaraan						
33	Syamsul Hadi Nurcahyono, S.Pd	101.0567.0073	III/a	Guru Madya	Bahasa Inggris					X	
34	Indri Inawaninggati, S.Pd	101.0567.0071	III/a	Guru Madya	Ekonomi/Akuntansi						X 3
35	Ahmad	101.0567.0031	III/a	Guru Madya	Matematika						XII IPA 7
36	Pardi, S.Pd	101.0567.0074	III/a	Guru Madya	Penjasorkes		X				
37	Edy Sulistyono, S.Pd.	101.0567.0075	III /a	Guru Madya	Kimia						X 4
38	I Nyoman Wedu	-	-	-	Agama Hindu						
39	Pdm.Hana Sri Setyawati, A.Ma	-	-	-	Agama Kristen						
40	Alief Noor Farida, S.Pd.,M.Si	-	-	-	Bahasa Inggris						
41	Setiarini, S.Pd	-	-	-	Bahasa Inggris						XII IPA 1
42	Purwadi, S.Pd	-	-	-	Bahasa Jawa						XI BHS
43	Sekar Tresning Rahayuanty, S.Pd	-	-	-	Bahasa Jawa						XI IPS 2
44	Fransiska Nimas Jayanti Putri, A.Md	-	-	-	Bahasa Jepang						XI IPA 4
45	Heri Murdiani, A.Md	-	-	-	Bahasa Jepang						XII IPA 4
46	Dra. Sahening Dyah Utami	-	-	-	Bahasa Perancis						
47	Purna Prasetyani, S.Pd	-	-	-	Bahasa Indonesia						X 5
48	Rr. Hartinah, S.Pd	-	-	-	Biologi						X6
49	Satara Budi Utama, S.Pd	-	-	-	Biologi						XI IPA 6
50	Prawesti Ika Wijayanti, S.Pd	-	-	-	Fisika						
51	Mochamad Abu Bakar, S.Pd	-	-	-	Geografi						
52	Nunung Asfuriyah, S.Pd	-	-	-	Matematika						
53	Trias Kurniawati, S.Pd	-	-	-	Matematika						XII IPA 3

54	Surini, S.Pd	-	-	-	Penjasorkes							XI IPS 1
55	Eko Setio Budi, S.Pd	-	-	-	Sejarah							XII IPA 5
56	Didik Wisnaydi, S.Pd	-	-	-	Seni Budaya							XI IPS 3
57	Yudi Wibowo, S.Pd	-	-	-	Seni Budaya							XI IPA 5
58	Ardiansyah Al Taqwa, S.Kom	-	-	-	TIK							X 8
59	Musyafaah, S.Kom	-	-	-	TIK							X2

Lampiran 4

SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

- Sarana Umum

No	Jenis	Jumlah	Keadaan			Ket.
			Baik	Rsk rng	Rsk brt	
1.	R. Kep. Sekolah	1	1			
2.	R. Guru	1	1			
3.	R. Administrasi	1	1			
4.	R. BP/BK	1	1			
5.	R/ Belajar	31	31			
6.	R. UKS	1	1			
7.	R. Perpustakaan	1	1			
8.	R. Komputer	1	1			
9.	R. Laboratorium	6	6			
10.	R. Serba Guna	1	1			
11.	Masjid	1	1			
12.	R. Kantin	3	3			
13.	R. Koperasi Siswa	1	1			
14.	K. Mandi/WC Guru	2	2			
15.	K. Mandi/WC Siswa	10	10			
16.	Parkir Kendaraan Guru/ Pegawai	1	1			
17.	Parkir Kendaraan Siswa	1	1			
18.	Pompa Air	2	2			
19.	Telephone	5	5			
20.	Pengeras Suara	35	35			
21.	Pintu Masuk/Keluar	2	2			
22.	Lapangan Upacara	1	1			
23.	Lapangan Olah Raga	1	1			
ADMINISTRASI						
1.	Mesin Ketik	4	4			
2.	Komputer	15.	15.			
3.	Printer	15	15			
4.	Mesin Stensil	2	2			
5.	Brankas	4	4			
6.	Televisi	6	6			
7.	Video	4	4			
8.	Tape Recorder	4	4			
9.	Mesin Hitung	10	10			
10.	Almari	5	5			
11.	Filling Cabinet	5	5			
12.	Rak Arsip	2	2			
13.	Kipas Angin	15	15			
14.	Internet	1	1			

- Sarana Prasarana Barang

No	Jenis	Jumlah	Keadaan			Ket.
			Baik	Rsk rng	Rsk brt	
I.	SARANA OR					
	a.Lapangan					
	- Bak Lompat	1	1			
	- Bola Volley	2	2			
	- Bola Basket	1	1			
	- Sepak Bola	-	-			
	- Sepak takraw	2	2			
	b. Alat-alat OR					
	- Atletik					
	1. Peluru	20	20			
	2. Cakram	20	20			
	3. Lwmbing	15	15			
	4. Start Block	-	-			
	- Permainan					
	1. Bola Volley	10	10			
	2. Bola Basket	10	10			
	3. Bola Sepak	1	1			
	4. Bola Takraw	15	15			
	- Senam					
	1. Matras	1	1			
II.	SENI MUSIK DAN TARI	1	1			
	- Power	1	1			
	- Mixer	4	4			
	- Salon	3	3			
	- Penyangga Mic	2	2			
	- Gitar	1	1			
	- Keyboard	1	1			
	- Drum	4	4			
	- Microphone					
III.	SARANA BP/BK					
	- Buku	1.400	1.400			
	Paket/Lembar	1.500	1.500			
	Siswa	1	1			
	- Buku Pribadi Siswa					
	- Filling Cabinet					
IV.	SARANA MUSHOLLA					
	- Al-Qur'an	20	20			
	- Mplifier	1	1			

	- Speaker	1	1			
	- Microphone	1	1			
	- Sarung	-	-			
	- Rukuh	10	10			
	- Kipas Angin	4	4			
V	SARANA					
	PERPUSTAKAAN	11.798	11.798	172		
	- Buku Paket	2.506	2.506			
	- Buku Referensi	4	4			
	- Rak Buku	1	1			
	- Rak Majalah	1	1			
	- Rak Surat Kabar	4	4			
	- Meja Sirkulasi	4	4			
	- Meja	7	7			
	Kerja/petugas	28	28			
	- Meja Baca Siswa	1	1			
	- Kursi Siswa	1	1			
	- Lemari Referensi	1	1			
	- Tempat Tas	3	3			
	- Lemari katalog	1	1			
	- Lemari Koleksi					
	- Mesin Ketik					

Lampiran 5

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA Kesatrian 1 Semarang memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
		sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>

Struktur Kurikulum Kelas X & KKM

Komponen	Alokasi Waktu		KKM	
	Semes ter 1	Semes ter 2	Semes ter 1	Semes ter 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	60	60
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	60	60
3. Bahasa Indonesia	4	4	60	60
4. Bahasa Inggris	4	4	60	60
5. Matematika	4	4	60	60
6. Fisika	2	2	60	60
7. Biologi	2	2	60	60
8. Kimia	2	2	60	60
9. Sejarah	2	2	62	62
10. Geografi	2	2	62	63
11. Ekonomi	4	4	60	60
12. Sosiologi	2	2	60	60
13. Seni Budaya	2	2	60	60
13. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	60	60
14. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	60	60
15. Bahasa Perancis				
B. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2	60	60
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)		
Jumlah	42	42		

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

B. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SMA Kesatrian 1 Semarang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran wajib: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Penjasmani, Seni & Budaya, dan Teknologi Informasi Komunikasi.

b. Mata Pelajaran pilihan:

Bahasa Perancis (pilihan mata pelajaran ini dimungkinkan dengan adanya sumber daya manusia yang memadai dan kehidupan masyarakatnya yang menunjang program pembelajaran tersebut) .

Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik.

Metode pembelajaran diarahkan **berpusat pada peserta didik**. Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing mata pelajaran diberikan secara **kontekstual** dengan memperhatikan perkembangan kekinian dari berbagai aspek kehidupan.

2. Muatan Lokal

Letak geografis SMA Kesatrian 1 yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan sebagian besar siswanya adalah orang-orang Jawa, maka sesuai dengan SK. Gubernur Jawa Tengah No. 895.5/01/2005, maka Program Muatan Lokal yang dipilih adalah **Bahasa Jawa**.

Lampiran 6



Ruang Aula



Pos Satpam



Gerbang Utama



Masjid



Laboratorium Komputer



Ruang Pertemuan



Ruang Wakil Kepala Sekolah



Tuang Tata Usaha



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



Ruang UKS



Perpustakaan



Koperasi



Lab Biologi



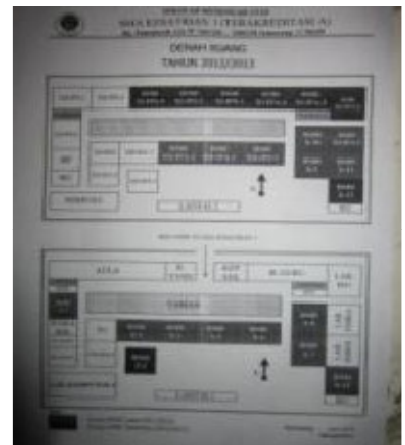
Lab Fisika



Lab Kimia

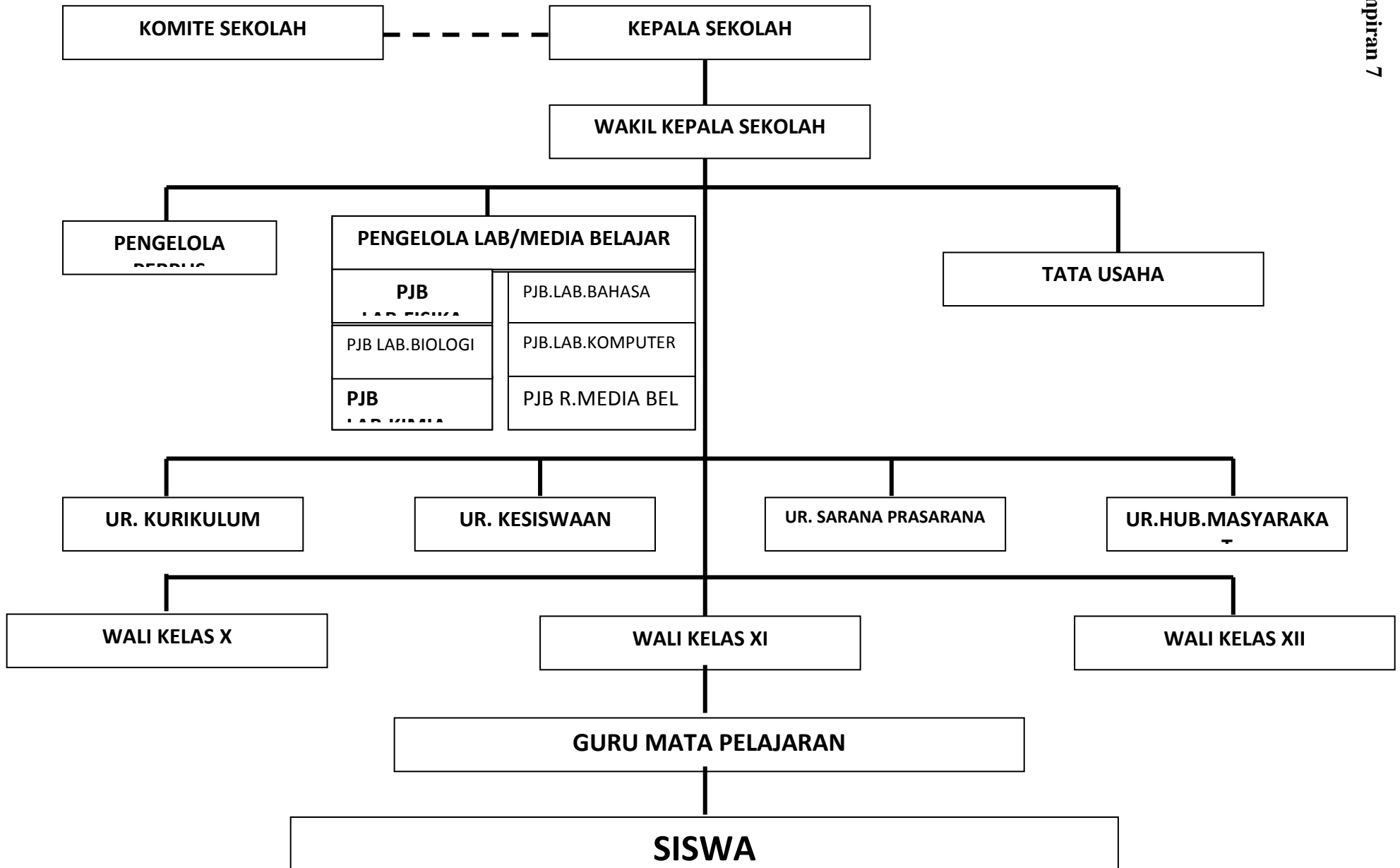


Lapangan Basket dan Futsal

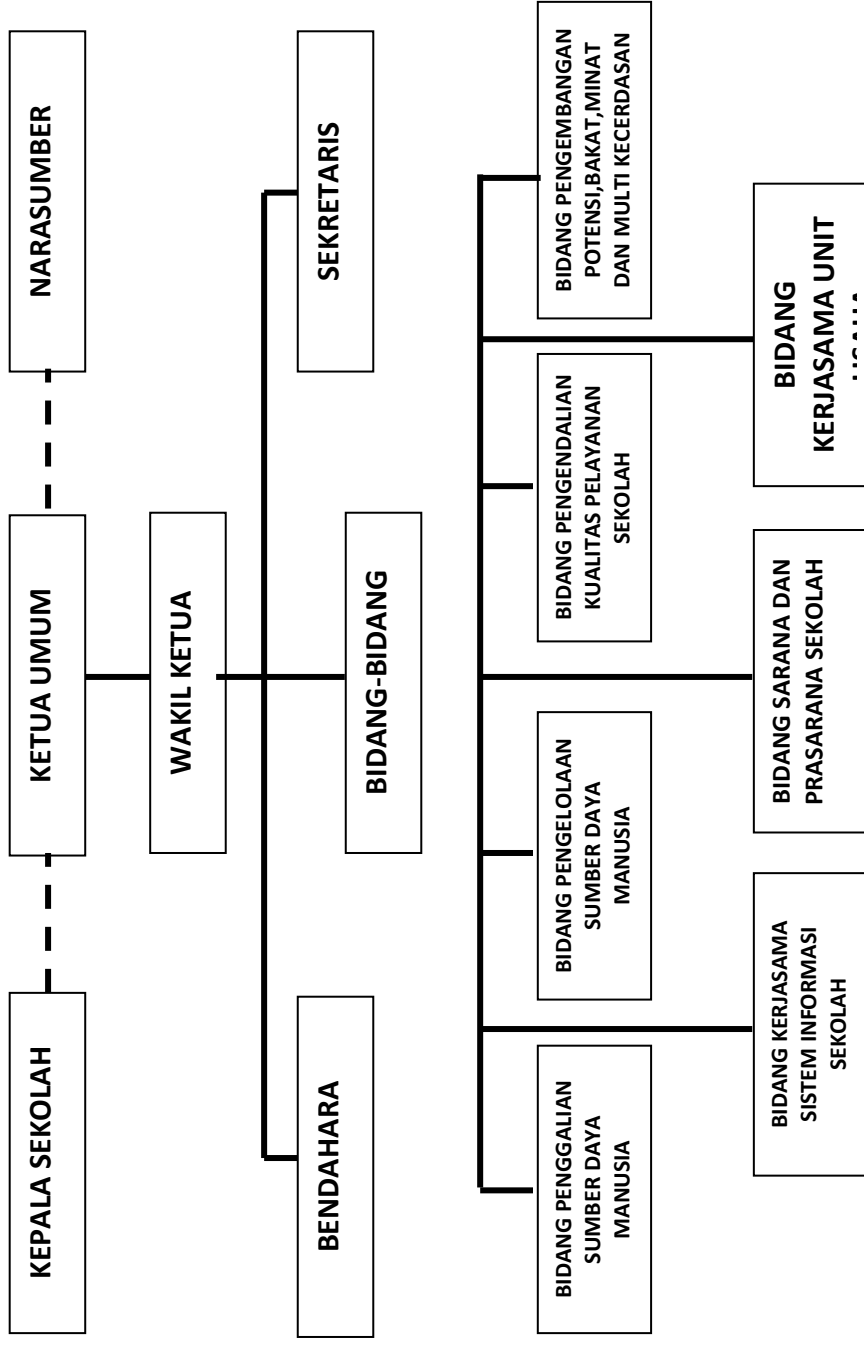


Denah Ruang

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



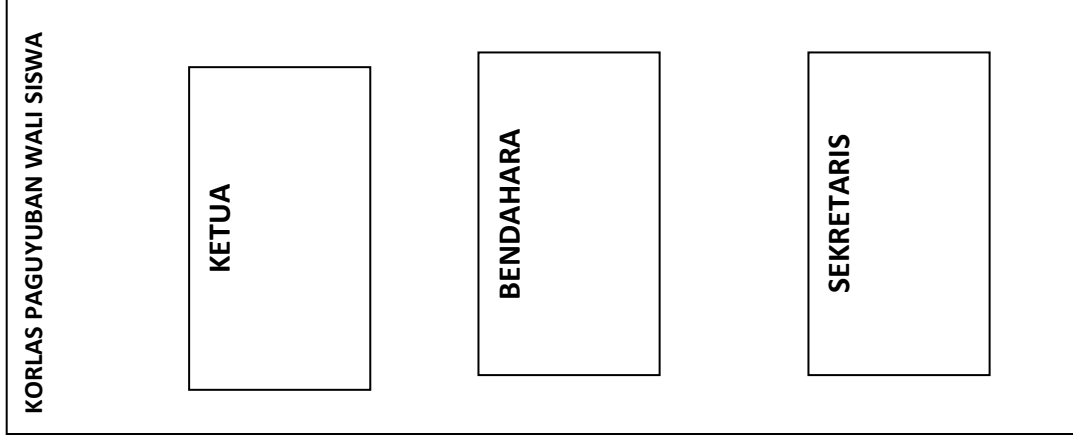
STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH



KETERANGAN :

GARIS KOORDINASI _____

GARIS KOMANDO - - - - -



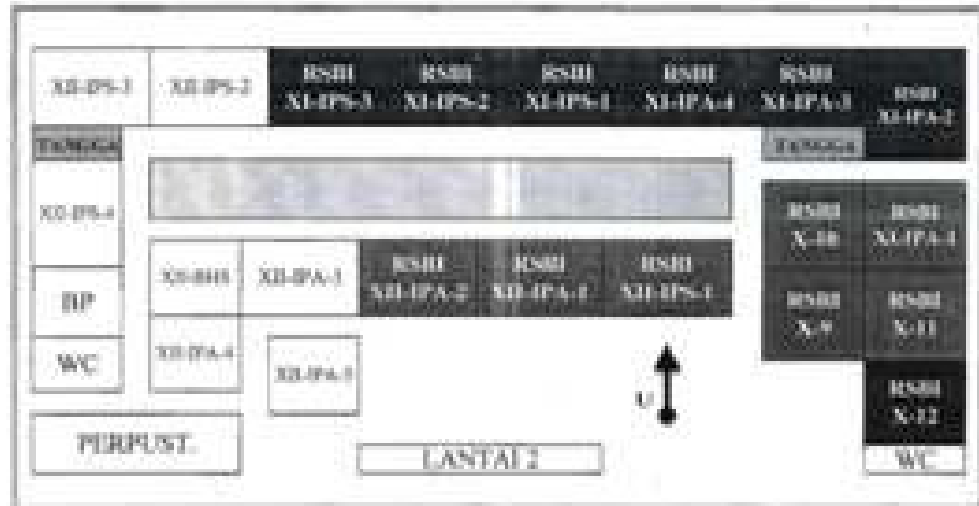
Lampiran 8



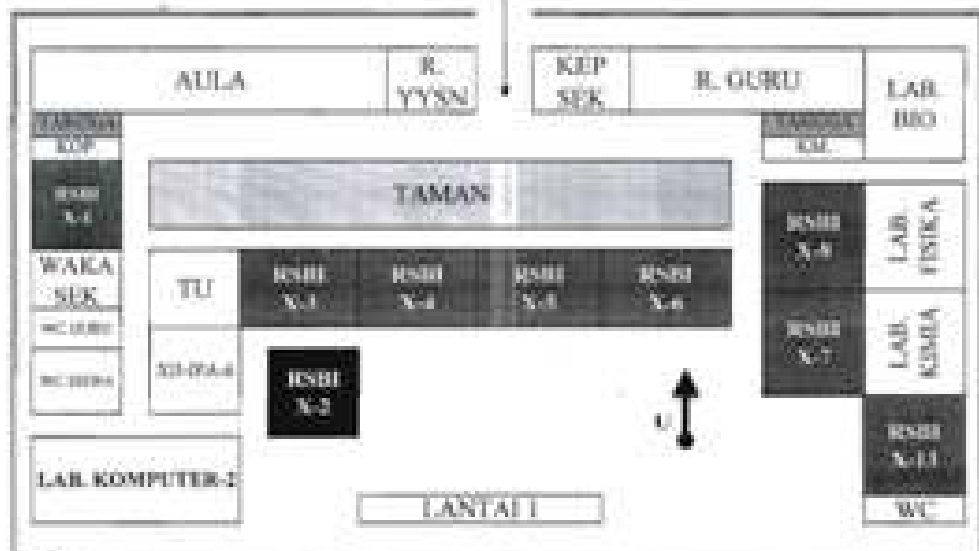
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA KESATRIAN 1 (TERAKREDITASI A)

Jl. Pahlawan 114 ☎ 201201 – 7406159 Semarang ☎ 50149

DENAH RUANG
TAHUN 2012/2013



WELCOME TO SMA KESATRIAN 1



Kat:
 Ruang RSM Lama (2011/2012)
 Ruang RSM Tambahan (2012/2013)

Semarang, Juni 2012
Manginhalu

Lampiran 9

KALENDER AKADEMIK

R SMA BI KESATRIAN 1 SEMARANG
TAHUN 2011/2012

BULAN	JANUARI 2012				
HARI	25				
MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

BULAN	FEBRUARI 2012				
HARI	24				
MINGGU	3	12	19	26	
SENIN	6	13	20	27	
SELASA	7	14	21	28	
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	
JUMAT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

BULAN	MARET 2012				
HARI	25				
MINGGU	4	11	18	25	
SENIN	5	12	19	26	
SELASA	6	13	20	27	
RABU	7	14	21	28	
KAMIS	1	8	15	22	29
JUMAT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

BULAN	APRIL 2012				
HARI	12				
MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

BULAN	MEI 2012				
HARI	25				
MINGGU	6	13	20	27	
SENIN	7	14	21	28	
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

BULAN	JUNI 2012				
HARI	8				
MINGGU	3	10	17	24	
SENIN	4	11	18	25	
SELASA	5	12	19	26	
RABU	6	13	20	27	
KAMIS	7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

- 1 Tabun Baru 2012
- 2 Awal Semester 2
- 6-7 Ikutsa Kampus
- 8 Try Out UN SMP Se-Kota Semarang
- 9-12 Try Out Kelas XII dari sekolah
- 23 Tahun Baru Imlek 2563
- 24-27 Try Out Kelas XII dari dinas P dan K
- 24-31 UHT 1 Semester genap

- 1-2 UHT 1 Semester genap
- 4 Maulid Nabi Muhammad SAW
- 6-9 Try Out Kelas XII dari sekolah
- 6-12 Kes-One Competition (KOC) "HUT YPK'07 Smg"
- 15 Nyepl / Tabun Baru Saka 1991
- 20-23 Try Out Kelas XII dari dinas P dan K
- 20-29 Mid Semester genap

- 2-5 Try Out UN
- 10-11 Letgab & Letganda Faskibraka
- 23 Hari Raya Nyepl
- 19-26 Rencana Ujian Sekolah

- 6 Wafat Isa Al Masih
- 9-12 Jeda Tengah Semester genap
- 12 Do'a Bersama "Sukses UN"
- 16-19 UN Utama
- 23-26 UN Susulan

- 2 Hari Jadi Kota Semarang
- 2 Hari Pendidikan Nasional
- 17 Kegalakan Isa Al Masih
- 20 Hari Kebangkitan Nasional
- 26 Perayaan HUT YPK'07 Semarang
- 28 Hari Raya Waisak
- 21-30 UHT 2 Semester genap

- 1-3 Kemah Petantrian Bantara
- 6 Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 11-15 Ulangan Kenalkan Kelas
- 17 Outdoor Education/Outbood Learning
- 18-22 Persiapan penyerahan Raport
- 21 Do'a Bersama Menjelang PPD
- 23 Penyerahan Raport
- 23 Akhir Tahun Pelajaran 2011/2012
- 24-30 Libur Semester Genap

BULAN	JULI 2012				
HARI					
MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

BULAN	AGUSTUS 2012				
HARI					
MINGGU	5	12	19	26	
SENIN	6	13	20	27	
SELASA	7	14	21	28	
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

BULAN	SEPTEMBER 2012				
HARI					
MINGGU	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

BULAN	OKTOBER 2012				
HARI					
MINGGU	7	14	21	28	
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUMAT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

BULAN	NOVEMBER 2012				
HARI					
MINGGU	4	11	18	25	
SENIN	5	12	19	26	
SELASA	6	13	20	27	
RABU	7	14	21	28	
KAMIS	1	8	15	22	29
JUMAT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	

BULAN	DESEMBER 2012				
HARI					
MINGGU	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

- 1-7 Libur Semester Genap
- 16 Permulaan Tahun Ajaran 2012/2013
- 16-18 MQS & Ekspo Ekolul
- 23-27 Parenting program
- 19 Karnaval Dugderan Kota Semarang
- 19-20 Libur Awal Ramadhan

- 6 Peningkatan Nuzul Quran
- 11-12 Pendaratan Paskibraka
- 12-14 Dap Pina Pramuka
- 14 Upacara Hari Pramuka
- 17 Upacara HUT RI
- 19-20 Idul Fitri 1433 H
- 13-25 Libur Hari Raya Idul Fitri
- 26 Halal bi Halal Keluarga
- 27 Hari pertama masuk setelah lebaran
- 30-31 Live In Education (X)

- 1 Live In Education (X)
- 3-8 Kes One Character Building (X)
- 8 Hari Akasara Internasional
- 10-19 UHT 1 Semester gasal
- 24 Pilketos (Pilihan Ketua OSIS)
- 29-30 Pengambilan Nomor Paskibraka & Pembaretan

- 1 Hari Kesaktian Pancasila
- 6-7 LDK OSIS
- 15-24 Mid Semester Gasal
- 25-27 Jeda Tengah Semester Gasal
- 28 Sumpah Pemuda + Pelantikan Pengurus OSIS
- 26 Idul Adha
- 27 Pembagian Hasil Mid Semester Gasal

- 10 - Hari Pahlawan
- 15 Tahun Baru Hijriah 1434 H
- 16-18 Rapat Evaluasi Pramuka
- 25 Hari Ulang Tahun Guru Nasional
- 19-28 UHT 2 Semester gasal

- 3-8 Ulangan Akhir Semester
- 10-12 Persiapan pembagian raport
- 10-13 Classmeeting
- 15 Penyerahan buku raport
- 16-22 Wisata siswa kelas XI
- 25 Hari Raya Natal

R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG (TERAKREDITASI A)
 Jl. Pamularsih 116 Telp. 7601201 - 7606150 Semarang 50149

JADWAL PELAJARAN TH 2012/2013

MUR	JAM	KELAS X										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
S C H A	1	UPACARA / PERWALIAN										
	2	HS	YW	SR	SE	FN	AH	MR	NN	DD	PP	ST
	3	HN	YW	HS	SE	FN	AH	MR	NN	DD	B	ST
	4	YW	SR	HS	B	SE	MR	NN	FN	ST	KKQ	ES
	5	YW	JP	AH	HS	SE	MR	NN	FN	ST	KKQ	ES
	6	B	JP	AH	HS	HN	SE	PT	AA	ES	ST	DD
	7	AH	B	IN	MU	MR	SE	PT	AA	FN	ES	DD
	8	AH	IN	B	MU	MR	HN	SR	ST	FN	ES	PP

Catatan : Jadwal berlaku mulai tanggal 30 Juli 2012



DAFTAR HADIR MAHASISWA PPL 1

DAFTAR HADIR PROSES BELAJAR DAN MENAJAR
DI MASA PANDEMI COVID-19

No	Nama	Kategori Kehadiran			Kategori	Kategori
		Hadir	Absen	Alasan		
1	Adi Nugroho					
2	Adi Nugroho					
3	Adi Nugroho					
4	Adi Nugroho					
5	Adi Nugroho					
6	Adi Nugroho					
7	Adi Nugroho					
8	Adi Nugroho					
9	Adi Nugroho					
10	Adi Nugroho					
11	Adi Nugroho					
12	Adi Nugroho					
13	Adi Nugroho					
14	Adi Nugroho					
15	Adi Nugroho					
16	Adi Nugroho					
17	Adi Nugroho					
18	Adi Nugroho					
19	Adi Nugroho					
20	Adi Nugroho					
21	Adi Nugroho					
22	Adi Nugroho					
23	Adi Nugroho					
24	Adi Nugroho					
25	Adi Nugroho					
26	Adi Nugroho					
27	Adi Nugroho					
28	Adi Nugroho					
29	Adi Nugroho					
30	Adi Nugroho					
31	Adi Nugroho					
32	Adi Nugroho					
33	Adi Nugroho					
34	Adi Nugroho					
35	Adi Nugroho					
36	Adi Nugroho					
37	Adi Nugroho					
38	Adi Nugroho					
39	Adi Nugroho					
40	Adi Nugroho					
41	Adi Nugroho					
42	Adi Nugroho					
43	Adi Nugroho					
44	Adi Nugroho					
45	Adi Nugroho					
46	Adi Nugroho					
47	Adi Nugroho					
48	Adi Nugroho					
49	Adi Nugroho					
50	Adi Nugroho					
51	Adi Nugroho					
52	Adi Nugroho					
53	Adi Nugroho					
54	Adi Nugroho					
55	Adi Nugroho					
56	Adi Nugroho					
57	Adi Nugroho					
58	Adi Nugroho					
59	Adi Nugroho					
60	Adi Nugroho					
61	Adi Nugroho					
62	Adi Nugroho					
63	Adi Nugroho					
64	Adi Nugroho					
65	Adi Nugroho					
66	Adi Nugroho					
67	Adi Nugroho					
68	Adi Nugroho					
69	Adi Nugroho					
70	Adi Nugroho					
71	Adi Nugroho					
72	Adi Nugroho					
73	Adi Nugroho					
74	Adi Nugroho					
75	Adi Nugroho					
76	Adi Nugroho					
77	Adi Nugroho					
78	Adi Nugroho					
79	Adi Nugroho					
80	Adi Nugroho					
81	Adi Nugroho					
82	Adi Nugroho					
83	Adi Nugroho					
84	Adi Nugroho					
85	Adi Nugroho					
86	Adi Nugroho					
87	Adi Nugroho					
88	Adi Nugroho					
89	Adi Nugroho					
90	Adi Nugroho					
91	Adi Nugroho					
92	Adi Nugroho					
93	Adi Nugroho					
94	Adi Nugroho					
95	Adi Nugroho					
96	Adi Nugroho					
97	Adi Nugroho					
98	Adi Nugroho					
99	Adi Nugroho					
100	Adi Nugroho					

Mengetahui dan Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Mengetahui dan Menyetujui,

Ketua Tim Pengabdian Masyarakat